

SKRIPSI

**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN
DI KELURAHAN WATANG SOREANG PAREPARE**



**OLEH:
MUHAMMAD HAERUL AZIM
NIM: 19.2400.024**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2024

SKRIPSI

**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN
DI KELURAHAN WATANG SOREANG PAREPARE**



**OLEH:
MUHAMMAD HAERUL AZIM
19.2400.024**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di
Kelurahan Watang Soreang Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Haerul Azim

NIM : 19.2400.024

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B.2810/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag
NIP : 196112311998032012

Pembimbing Pendamping : Hj. Fahmiah Akilah, M.M.
NIP : 198806122019032009

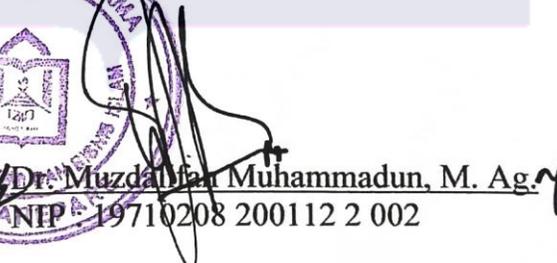

(.....)


(.....)

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di
Kelurahan Watang Soreang Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Haerul Azim

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.024

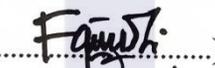
Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B.2810/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag	(ketua)	
Hj. Fahmiah Akilah, M.M.	(sekretaris)	
Dr. An Ras Try Astuti, M.E.	(anggota)	
Umaima, M.E.I	(anggota)	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP. 197110208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhana Wata'ala atas hidayah, taufik, dan karunia-Nya. Dengan rahmat-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Selawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam, Rahmatan Lil Alamin, yang membawa ajaran paling sempurna kepada seluruh umat manusia, mengantarkan dari kegelapan menuju terangnya agama Islam.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua, Ibu Nurhaeni dan Bapak Gusman, serta saudara, Henri dan Haedir yang selalu hadir dalam setiap momen kebahagiaan dan kesedihan. Kehadiran mereka memberikan dukungan dan doa yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akademik ini dengan tepat waktu.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag dan Ibu Hj. Fahmiah Akilah, M.M. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku rektor IAIN Parepare atas pengabdianya telah membuat perubahan positif bagi IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Terima kasih tak terhingga kepada sahabat-sahabat seperjuangan seprodi yang telah membantu penulis dalam segala hal, khususnya Ikhsan, Moesaitier, Nurul Mazfufah, Malika, Vinska dan Irmayanti yang telah membantu serta mau direpotkan dalam hal apapun, memberikan motivasi dan dukungan.
5. Terimakasih kepada sahabat Tongkrongan Sehat yaitu Awal, Cheril, dan Aqsa atas segala hiburan dan dukungannya selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, teman belajar dan diskusi selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Aamiin...

Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Agustus 2024
7 Safar 1446 H

Penulis,



Muhammad Haerul Azim
NIM. 19.2400.024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haerul Azim
NIM : 19.2400.024
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 26 Agustus 2001
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan
Watang Soreang Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Agustus 2024

Penulis.



Muhammad Haerul Azim
NIM. 19.2400.024

ABSTRAK

Muhammad Haerul Azim, *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang Parepare* (dibimbing oleh Ibu Marhani dan Ibu Fahmiah).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga miskin dengan persyaratan tertentu. Tujuan dari PKH adalah meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. PKH dilaksanakan dengan pengawasan oleh Pendamping PKH yang direkrut oleh Kementerian Sosial RI dan ditempatkan sesuai domisili. Pendamping bertugas melaksanakan seluruh tahapan PKH dan mengawasi penggunaan dana bantuan PKH oleh penerima PKH. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Pendamping PKH sudah melaksanakan peran fasilitatif, peran perwakilan dan peran teknis dengan baik. Namun pada peran edukasional masih ada yang belum terlaksana karena beberapa kendala. Faktor penghambat pendampingan yaitu pelaksanaan P2K2 tidak dilakukan setiap bulannya dan beberapa penerima PKH yang jarang mengikuti P2K2. Adapun faktor pendukung pendampingan yaitu pendamping PKH selalu melibatkan pemerintah setempat dan melakukan kolaborasi dengan beberapa instansi seperti BKKBN dan Dinas Kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan.

Kata Kunci: PKH, Pendamping PKH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PENELITIAN.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	33
F. Uji Keabsahan	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan dan Hasil.....	64
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	I
BIOGRAFI PENULIS	LIII



DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Tabel	Halaman
2.1	Skema Bantuan Per Tahap Penyaluran	22
3.1	Tabel Informan	34
3.2	Data Penerima PKH di Kelurahan Watang Soreang	34



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30
4.1	Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)	57



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	VI
2.	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VII
3.	Surat Pengantar Observasi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	VIII
4.	Surat Keterangan telah Meneliti dari Kelurahan Watang Soreang	IX
5.	Pedoman Wawancara	X
6.	Surat Keterangan Wawancara	XIII
7.	Transkrip Wawancara	XXVII
8.	Foto Dokumentasi Wawancara	XXXV
9.	Data Penerima PKH tahun 2024	XLVII
10.	Biodata Penulis	LIII

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

- c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِّ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُوّ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta
 رَمَى :ramā
 قِيلَ :qīla
 يَمُوتُ :yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :*raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ :*al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*
 نَجَّيْنَا :*Najjainā*
 الْحَقُّ :*al-haqq*
 الْحَجُّ :*al-hajj*
 نَعْمَ :*nu‘ima*
 عَدُوٌّ :*‘aduwwun*

Jika huruf *sy* bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia transliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar

Qur'an), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagai



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di antara negara-negara Asia yang lain, Indonesia adalah salah satu negara berkembang. Berbeda dengan negara-negara Eropa yang lebih dahulu dianggap maju karena kemajuan teknologi mereka, tetapi negara-negara Asia sebagian besar sama dengan negara berkembang dan masih mengalami kemiskinan.

Sulit bagi Indonesia untuk menuju peradaban modern dan bersaing dengan negara-negara maju di Eropa jika masalah kemiskinan belum teratasi. Maka Indonesia tidak dapat sepenuhnya mensejahterahkan negara, bangsa, dan rakyatnya. Dengan semua kesulitan yang ada, kesejahteraan masyarakat dan keberdayaan masyarakat harus diperjuangkan untuk mengakhiri kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang memiliki banyak aspek, termasuk ketidak mampuan untuk mendapatkan akses ke layanan ekonomi, politik, sosial, dan psikologis. Kemiskinan dapat menghambat kemajuan suatu negara, menyebabkan hak-hak manusia tidak terpenuhi. Dampak kemiskinan menyebar, atau efek multiplier, terhadap masyarakat secara keseluruhan. Untuk memahami masalah multidimensional ini, diperlukan perspektif dan pemahaman baru. Fenomena ini menyangkut banyak aspek, termasuk kemiskinan dalam hal ekonomi, sosial, politik, budaya, kesehatan, dan pendidikan.

Dalam proses pembangunan yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh dua dimensi yaitu yang pertama dimensi makro menggambarkan bagaimana institusi negara melalui kebijakan dan peraturan yang dibuatnya mempengaruhi perubahan suatu masyarakat. Sedangkan dimensi yang kedua adalah dimensi mikro yaitu individu dan kelompok masyarakat yang mempengaruhi proses pembangunan itu sendiri.¹

Ada 2 kategori kemiskinan yang sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yaitu kategori kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural. Kemiskinan kultural dipahami sebagai akibat dari adanya karakter budaya masyarakat dan etos kerja yang lemah, sedangkan kemiskinan struktural bisa terjadi karena

¹ Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2003), Cet. 1, h. 10

adanya struktur dan kebijakan pemerintah yang timpang, sebagai akibat dari terjadinya ketidakadilan dalam kehidupan bermasyarakat.²

Dapat disimpulkan bahwa untuk membangun masyarakat Indonesia agar mampu mencapai kesejahteraan dan pemberdayaan, semua elemen yang ada dalam sebuah negara, masyarakat, dan pemerintah harus terlibat. Dengan mengutamakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, pemerintah juga mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat. Namun, sebagai individu atau kelompok yang secara langsung mempengaruhi perubahan, masyarakat membutuhkan keterbukaan budaya dan etos kerja yang lebih konsisten dan terarah.

Kemiskinan sudah menjadi masalah di seluruh dunia, dan Indonesia adalah salah satunya. Suatu negara tidak dapat memiliki kemampuan untuk menghapus kemiskinan secara mandiri karena masalah kemiskinan sudah menjadi tantangan yang kompleks. Mayoritas masyarakat Indonesia berada pada taraf ekonomi yang rendah, hal ini menyebabkan angka kemiskinan di Indonesia semakin bertambah tinggi dari tahun ke tahun. Menurut Badan Pusat Statistik, pada Maret 2023, jumlah penduduk miskin sebesar 25,90 juta orang dengan rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga.³ Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa penduduk Indonesia belum keluar dari garis kemiskinan.

Maka dengan kondisi kemiskinan ini, Indonesia menghadapi masalah yang sangat kompleks seperti kriminalitas tinggi, tingkat pendidikan rendah, dan tingkat kesehatan yang buruk. Dengan statusnya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, pemerintah memiliki otoritas penuh untuk mengatur dan mengurus negaranya sendiri. Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, negara bertanggung jawab untuk melindungi dan memajukan kesejahteraan sosial untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Penanganan kemiskinan yang ada diperlukan suatu program yang dapat memberdayakan masyarakat miskin. Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan

² Syaiful Arif, *Menolak Pembangunanisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), Cet. 1, h. 57.

³ Badan Pusat Statistik, Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023, *Berita Resmi Statistik*, No. 47/07/Th. XXVI, (2023).

ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. PKH difokuskan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat miskin melalui pemberdayaan kaum ibu, dan mendorong agar anaknya tetap bersekolah sesuai dengan data yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai target peserta.

Menurut Kementerian Sosial dalam pedoman pelaksanaan PKH tahun 2021-2024, PKH merupakan salah satu program bantuan sosial di Indonesia yang diberikan kepada keluarga miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH Merupakan salah satu upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan. Program ini dikenal di dunia International dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Tujuan Program Keluarga Harapan adalah untuk menyediakan jaring pengaman sosial (sistem pemberdayaan) bagi masyarakat miskin. Masyarakat miskin, yang merupakan kelompok masyarakat yang paling membutuhkan bantuan dari pihak lain, diharapkan dapat memperoleh manfaat dari pelaksanaan program ini. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH bertujuan membuka akses KPM bagi ibu hamil dan anak usia dini dalam memanfaatkan fasilitas/layanan kesehatan dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan fasilitas/layanan pendidikan yang tersedia di dekat tempat tinggal mereka. Dalam rangka menjaga kesejahteraan sosial mereka sesuai dengan kewajiban konstitusional, manfaat PKH sekarang juga dimaksudkan untuk mencakup lansia dan mereka yang memiliki keterbatasan.

Namun masyarakat yang terdaftar sebagai penerima PKH harus melaksanakan kewajiban yang telah diberikan sebagai syarat penerima PKH. KPM PKH yang tidak berkomitmen akan diberikan sanksi apabila tidak memenuhi kewajibannya. Proses penyaluran PKH diawasi langsung oleh pendamping PKH yang direkrut oleh kementerian sosial dan ditempatkan sesuai domisili masing-masing. Pendamping PKH menurut Kementerian Sosial dilakukan dengan ketentuan bahwa pendamping PKH berkewajiban mengadakan pertemuan kelompok bulanan dengan peserta PKH dampingannya, pendamping PKH berkewajiban memastikan bantuan pada setiap komponen sampai pada sasaran.

Pelaksanaan PKH diharapkan bahwa penduduk miskin, yang merupakan bagian masyarakat yang paling membutuhkan bantuan, akan mendapat manfaat dari

pelaksanaan PKH. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin di kota Parepare pada tahun 2023 sekitar 7,98 ribu atau 5,34 persen dari jumlah penduduk.⁴ Sedangkan jumlah penduduk miskin di Kelurahan Watang Soreang adalah 825 jiwa dengan jumlah penduduk 7354 jiwa. Dari jumlah penduduk miskin tersebut terdapat 248 penerima PKH.⁵

Berdasarkan data kemiskinan dan penerima PKH di Kelurahan Watang Soreang, masih banyak keluarga yang belum mendapatkan bantuan PKH dan tentunya ingin diketahui lebih lanjut apakah pelaksanaannya sudah maksimal atau belum. Perlu adanya bantuan PKH agar keluarga yang kurang mampu dapat menggunakan dana pemerintah sesuai dengan prosedur yang dilaksanakan seperti menyekolahkan anak dan mengutamakan kesehatan. Maka pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk memberikan arahan kepada keluarga kurang mampu terkait pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), pemerintah merekrut pendamping sosial untuk mengawasi seluruh tahapan penyaluran PKH di Kelurahan Watang Soreang.

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang diawasi langsung oleh pendamping PKH. Adapun beberapa kegiatan pendamping PKH sebagai fasilitator, pendamping melakukan sosialisasi, pembinaan dan pengawasan dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Secara edukasional pendamping memberikan motivasi dalam meningkatkan pengetahuan penerima PKH dan melaksanakan Pertemuan P2K2 setiap bulannya. Adapun secara perwakilan pendamping menangani setiap aduan atau masalah yang dialami penerima PKH. Sedangkan secara teknis pendamping melakukan pemutakhiran data, verifikasi komitmen dan rekonsiliasi penyaluran PKH untuk memastikan penerima PKH yang layak mendapatkan bantuan PKH.⁶

Maka dari itu diperlukan peran dari pendamping Program Keluarga Harapan untuk membantu mengawasi dan mengatasi segala permasalahan yang dialami oleh penerima PKH serta memastikan siapa saja masyarakat yang layak untuk mendapatkan bantuan PKH. Karena tujuan dari Program Keluarga Harapan adalah

⁴ Badan Pusat Statistik, Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023, *Berita Resmi Statistik*, No. 15/10/72 Th. XVI, (2023).

⁵ Data Kelurahan Watang Soreang (4 Juni 2024).

⁶ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021)

meningkatkan taraf hidup penerima PKH melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Dari hal tersebut, sangat menarik untuk dipelajari dan menimbulkan banyak pertanyaan. Pertanyaan tentang bagaimana peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Kemiskinan akan bergantung pada peran pendamping dari program pemerintah tersebut. Peneliti berharap bahwa melalui pendampingan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang, pemerintah telah membantu orang miskin untuk memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan standar hidup mereka sehingga mereka dapat memberdayakan diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang, pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pendampingan PKH di Kelurahan Watang Soreang?
3. Bagaimana peran pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung pendampingan PKH di Kelurahan Watang Soreang
3. Untuk mengetahui peran pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui program keluarga harapan di Kelurahan watang soreang parepare
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Parepare

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi IAIN Parepare, khususnya fakultas ekonomi dan bisnis islam, dengan memberikan referensi atau informasi tentang peran pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang Parepare.

b. Bagi Mahasiswa

Khususnya bagi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, temuan studi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjelaskan peran pendamping PKH di Desa Watang Soreang.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan dan informasi untuk memperluas pemahaman masyarakat tentang peran pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang Parepare, serta bagaimana para pendamping ini dapat membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan taraf hidup mereka, sehingga mereka dapat hidup mandiri.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang bagaimana peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam pemberdayaan kemiskinan.

BAB II

TINJAUAN PENELITIAN

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk pengamatan yang lebih lanjut, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan bahasan yang akan diteliti oleh peneliti, dan juga menggunakan sumber yang terkait termasuk menggunakan literatur guna memperkuat penelitian. Adapun beberapa penelitian yang relevan yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Angraini yang berjudul “*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*”. Yang bertempat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada tahun 2022.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami situasi, peristiwa, peran, atau interaksi sosial tertentu. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang peran pendamping sosial Program Keluarga Harapan, faktor penghambat dan pendukung pendampingan penerima PKH.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari hasil dari penelitian terdahulu yang menunjukkan peran pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sudah berperan dengan baik. Adapun faktor penghambatnya yaitu, KPM tidak hadir sosialisasi, sosialisasi tidak rutin dilakukan, kurangnya pola pikir penerima PKH tentang penggunaan bantuan PKH, KPM PKH masih banyak yang belum memiliki KIS, beberapa KPM baru banyak yang tidak masuk SP2D sehingga saldo mereka nol, kurangnya kesadaran penerima PKH, tidak berusaha untuk meningkatkan perekonomiannya. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendamping PKH sudah melaksanakan peran fasilitatif, peran perwakilan dan peran teknis dengan baik. Namun pada peran edukasional masih ada yang belum terlaksana yaitu P2K2 belum dilaksanakan setiap bulannya karena

⁷ Vivi Angraini, “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, (*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau*, Skripsi, 2022).

pendamping kesulitan dalam mengatur jadwal pertemuan kelompok dikarenakan pendamping PKH bertugas di tiga Kelurahan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Nur Rizqi yang berjudul “*Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam*”. Yang bertempat di Kecamatan Simpang Kiri Kta Subulussalam pada tahun 2022.

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mendeskripsikan seperti apa Program Keluarga Harapan.⁸ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Simpang Siri terdapat peran yang terdiri dari tiga aspek. Aspek pendidikan, PKH berperan segi pendidikan karena dapat memenuhi kebutuhan sekolah. Aspek kesehatan, PKH berperan dalam segi kesehatan karena dapat memenuhi kebutuhan kesehatan. Aspek kesejahteraan sosial, PKH berperan dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan KPM. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan tentang peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang Parepare yang terdiri dari empat peran yaitu peran fasilitatif, peran edukasional, peran perwakilan dan peran teknis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kiswati yang berjudul “*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Melalui Kegiatan Rutin Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Kelurahan Blotongan, Sidorejo, Salatiga*”. Yang bertempat di Kelurahan Blotongan, Sidorejo, Salatiga pada tahun 2020.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teori Kesejahteraan Sosialnya itu dengan mempelajari suatu keadaan/fenomena yang terjadi di masyarakat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang bagaimana peranan pendamping PKH dalam

⁸ Mutia Nur Rizqi, “Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kevamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”, (*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi, 2022).

melaksanakan program pendampingan penerima PKH.⁹ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Peran Pendamping PKH di Kelurahan Blotongan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga menitikberatkan pada upaya pendamping dalam mengubah perilaku (Kebiasaan) ataupun pola pikir yang kurang tepat, terutama pemahaman tentang Pendidikan dan Kesehatan. Adapun upaya yang dilakukannya yaitu melakukan kegiatan rutin P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) setiap 1 bulan sekali terkait bantuan PKH pada si penerima manfaat untuk dapat dipergunakan sebaik mungkin. Sedangkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang Parepare berusaha mewujudkan semua peran pendamping bukan hanya dalam segi kesehatan dan pendidikan. Namun juga berupaya dalam aspek kesejahteraan sosial yaitu meningkatkan taraf hidup komponen penerima kesejahteraan sosial seperti penyandang disabilitas dan lansia.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Uthy Noer Firdaus yang berjudul “*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Selama Pandemi Covid-19 di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen*”. Yang bertempat di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen pada tahun 2021.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang Peran Pendamping dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan.¹⁰ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa peran pendamping PKH di Desa Ngargotirto Kabupaten Sragen selama situasi covid-19 yaitu telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan protokol kesehatan. Penerima PKH juga mendapatkan bantuan berupa beras

⁹ Ayu Kiswati, “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Melalui Kegiatan Rutin P2K2 Kelurahan Blotongan, Sidorejo, Salatiga”, (*Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, Skripsi, 2020).

¹⁰ Uthy Noer Firdaus, “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Selama Pandemi Covid-19 di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen”, (*Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, 2021).

yang diberikan untuk meringankan beban keluarga secara ekonomi selama pandemi. Sedangkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang Parepare telah dilaksanakan dengan baik yaitu pada peran fasilitatif, peran perwakilan dan peran teknis. Namun penerima PKH tidak mendapatkan tambahan bantuan beras seperti situasi pandemi di Desa Ngargotirto Kabupaten Sragen.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Isdayanti yang berjudul “*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Sebagai Fasilitator di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*”. Yang bertempat di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada tahun 2021.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang Peran Pendamping dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang menitikberatkan pada peran fasilitator yaitu pendamping PKH sebagai fasilitator sudah berjalan sesuai perannya. Pendamping sebagai fasilitator memberikan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Pendamping sebagai mediasi yaitu membantu KPM untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya. Pendamping sebagai edukator yaitu adanya kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga. Pendamping sebagai advokasi adalah melakukan pendampingan dan verifikasi data penerima PKH. Sedangkan pada hasil penelitian ini menunjukkan pada peran Pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang dengan empat indikator peran yaitu peran fasilitatif berupa sosialisasi, pembentukan kelompok dan pembinaan. Peran edukasional berupa Pertemuan P2K2, pemberian motivasi dan kunjungan rumah KPM. Peran perwakilan berupa penanganan aduan penerima PKH. Kemudian, peran teknis berupa pemutakhiran data, verifikasi komitmen dan rekonsiliasi penyaluran.

¹¹ Fadhilah Isdayanti, “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Sebagai Fasilitator di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”, (*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Skripsi, 2021).

B. Tinjauan Teori

1. Peran

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.¹²

Peranan mencakup 3 (tiga) hal:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹³

Pengertian peranan menurut KBBI, adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat,¹⁴

Peranan menurut Ensiklopedia ilmu-ilmu sosial adalah perilaku yang diharapkan dalam kerangka posisi sosial tertentu.¹⁵ Sedangkan Grass Masson dan A.W Eachern sebagaimana dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.¹⁶

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi.¹⁷ Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) Cet. Ke-35, h. 243.

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 244.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.667.

¹⁵ Adam Kuper, Jessica Kuper, *Ensiklopedia ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.935.

¹⁶ N. Grass W.S Masson dan A.W MC Eachern, *Exploration Role Analysis dalam David Berry, Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Cet ke-3, h. 99.

¹⁷ Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 64

Jim Ife menjelaskan peran sebagai peran kerja masyarakat adalah peranan dapat menuntun seorang pekerja akan memilih untuk berkonsentrasi pada berbagai bagian yang pasti dari pekerjaannya dan menjadi seorang yang ahli didalamnya seperti halnya humas (hubungan masyarakat).¹⁸

Menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono, teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut:¹⁹

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

2. Pendamping (Pekerja Sosial)

Pendamping dalam bahasa Inggris berarti *Colleague*, juga bisa ditafsirkan rekan, kolega, sahabat, sehingga maknanya dangat longgar. Sedangkan pendamping menurut KBBI adalah orang yang mendampingi dalam perundingan dan sebagainya.²⁰ Realita dalam masyarakat penggunaan istilah pendamping lebih populer dan mudah dimengerti tetapi makna yang terkandung tidak-belum tentu dipahami oleh setiap orang.

Pendamping sosial merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerja sosial yakni membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung.²¹

Pekerjaan sosial atau pendampingan merupakan profesi pertolongan yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat guna mencapai tingkat kesejahteraan sosial, mental, dan psikis yang sebaik-baiknya.

¹⁸ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 557.

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 215.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.587.

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), h. 93.

Metode pendampingan diterapkan dalam mayoritas program LSM sesuai dengan kondisi dan situasi kelompok sasaran yang dihadapi. Fungsi pendamping sangat penting, terutama dalam membina dan mengarahkan kegiatan kelompok sasaran. Pendamping bertugas mengarahkan proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung), maupun sebagai dinamisor (penggerak).²²

3. Peran Pendamping Sosial

Peran pendamping adalah mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlakukan dalam memperbaiki kehidupan usaha mereka.

Berdasarkan pengertian yang dimaksud peran pendamping adalah suatu tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi penghubung masyarakat dengan berbagai lembaga terkait dan diperlukan bagi pengembangan.

Ada empat peran yang utama harus dimiliki oleh seorang pendamping yaitu:²³

a. Peran fasilitatif (*facilitative roles*)

Peran fasilitatif merupakan peran yang dicurahkan untuk membangkitkan semangat atau memberi dorongan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usaha secara efisien. Peran fasilitatif meliputi tujuh peran khusus, yaitu animasi sosial, mediasi dan negoisasi, pemberi dukungan, membentuk konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumber daya dan keterampilan serta mengorganisasi.

Peran fasilitatif yang harusnya dilaksanakan oleh pendamping sosial PKH menurut aturan yaitu, sebagai berikut:²⁴

- 1) Sosialisasi, berupa pertemuan awal dengan cara mengundang KPM PKH yang terdaftar untuk menghadiri pertemuan awal setelah mereka dinyatakan sebagai penerima bantuan sosial berupa Program Keluarga Harapan.

²² Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif; Ragam Perspektif Pengembang dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 79.

²³ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 558.

²⁴ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 26.

- 2) Pendampingan, berupa pembinaan dan pengawasan yaitu KPM PKH dikenalkan ke pendamping yang akan mendampingi mereka selama mereka menjadi KPM PKH. Pendamping juga dituntut untuk mengawasi apabila terjadi masalah terkait PKH.
- 3) Pembentukan kelompok, yaitu memberikan fasilitasi kelompok, fasilitasi kelompok ini dilakukan oleh pendamping sosial PKH, mereka memberikan fasilitasi kelompok berupa musyawarah pembentukan pengurus kelompok, mulai dari pemilihan ketua, bendahara dan sekretaris.

b. Peran edukasional (*educational roles*)

Peran edukasional merupakan peran pendamping dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, maupun pengalamannya bagi individu, kelompok maupun masyarakat yang didampingi. Pendamping berperan untuk memberi masukan dan bimbingan menurut pengetahuan dan pengalaman pendamping serta bertukar pemikiran dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didempinginya. Peran edukasional meliputi empat peran yaitu membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, mengonfrontasikan dan pelatihan.

Peran edukasional yang harusnya dilaksanakan oleh pendamping sosial PKH menurut aturan yaitu, sebagai berikut:²⁵

- 1) Pada peran edukasional ini, pendamping melaksanakan kegiatan pemberian motivasi kepada penerima PKH.
- 2) Kunjungan ke rumah KPM untuk mengetahui kondisi penerima PKH.
- 3) Melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).

c. Peran perwakilan (*representational roles*)

Peran perwakilan merupakan peran dalam melakukan interaksi dengan pihak luar bagi kepentingan masyarakat dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Peran perwakilan meliputi enam peran, yaitu mencari sumber

²⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 29.

daya, advokasi, memanfaatkan media, hubungan masyarakat, mengembangkan jaringan, serta membagi pengetahuan dan pengalaman.

Peran perwakilan yang harusnya dilaksanakan oleh pendamping sosial PKH menurut aturan yaitu, sebagai berikut:²⁶

- 1) Pengaduan masalah PKH.
- 2) Menyelesaikan penanganan pengaduan yang diterima dari penerima PKH.
- 3) Melaksanakan pertemuan kelompok rutin.

d. Peran teknis (*technical roles*)

Peran teknis berkaitan dengan urusan teknis pendamping sebagai seorang pendamping sosial. Peran secara teknis tersebut mencakup keterampilan untuk melakukan riset, menggunakan komputer, melakukan presentasi tertulis maupun verbal serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola keuangan.

Peran teknis yang harusnya dilaksanakan oleh pendamping sosial PKH menurut aturan yaitu, sebagai berikut:²⁷

- 1) Melakukan kegiatan pemutakhiran data
- 2) Melakukan verifikasi komitmen
- 3) Melaksanakan rekonsiliasi penyaluran

Peran fasilitatif dan edukasional merupakan peran mendasar dan langsung dalam upaya perubahan sosial terencana pada tingkat masyarakat sedangkan peran sebagai perwakilan dan teknis kurang langsung ke komunitas sasaran dibanding dengan fasilitatif dan edukasional.²⁸

4. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Pendamping merupakan aktor penting dalam mensukseskan PKH. Pendamping PKH adalah pelaksana PKH di tingkat kecamatan. Pendamping diperlukan karena sebagian besar orang miskin tidak memiliki kekuatan, tidak

²⁶ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 33.

²⁷ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 31.

²⁸ Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Jakarta: Fisip UIPress, 2005), h. 90.

memiliki suara dan kemampuan untuk memperjuangkan hak mereka yang sesungguhnya. Orang miskin tersebut membutuhkan pejuang yang menyuarakan mereka, yang membantu mereka mendapatkan hak. Pada sisi pelaksana PKH, UPPKH Kabupaten/Kota tidak memiliki kemampuan melakukan tugasnya di seluruh tingkat kecamatan dalam waktu bersamaan. Petugas yang dimiliki sangat terbatas sehingga amatlah sulit mendeteksi segala macam permasalahan dan melakukan tindak lanjut dalam waktu cepat. Jadi dalam hal ini pendamping sangat dibutuhkan.²⁹

Pendamping PKH adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrak kerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan di tingkat kecamatan. Keberhasilan PKH dipengaruhi oleh implementasi pemberdayaan masyarakat miskin dan peran pendamping. Menurut Kementerian Sosial, pendampingan sosial merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan klien yang bertujuan memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya

Jumlah pendamping disesuaikan dengan jumlah peserta PKH yang terdaftar di setiap kecamatan. Sebagai acuan, setiap pendamping mendampingi kurang lebih 300 KPM peserta PKH. Selanjutnya pendamping akan dikelola oleh satu koordinator pendamping yaitu koordinator kota. Pendamping menghabiskan sebagian besar waktunya dengan melakukan kegiatan di lapangan, yaitu mengadakan pertemuan dengan Ketua Kelompok, berkunjung dan berdiskusi dengan petugas pemberi pelayanan kesehatan, pendidikan, pemuka daerah maupun dengan peserta itu sendiri. Pendamping juga bisa ditemui di UPPKH Kabupaten/Kota, karena paling tidak sebulan sekali untuk menyampaikan pembaharuan dan perkembangan yang terjadi di tingkat Kelurahan.

Lokasi kantor pendamping sendiri terletak di UPPKH Kota/Kabupaten yang berada di Dinas Sosial. Di sini pendamping melakukan berbagai tugas utama lainnya, seperti: membuat laporan, memperbaharui dan menyimpan formulir serta kegiatan rutin administrasi lainnya. Secara kelembagaan, Pendamping melaporkan seluruh kegiatan dan permasalahannya ke UPPKH Kabupaten/Kota.

²⁹ Habibullah, *Peran Pendamping Pada Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Karawang, Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial Usaha Kesejahteraan Sosial*, 16.02 (2011), h. 101–116.

Pendampingan bagi KPM PKH ini sangat diperlukan untuk mempercepat tercapainya salah satu tujuan PKH, yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM terkait pemanfaatan layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Demi tercapainya tujuan tersebut pendamping PKH mempunyai peran dan fungsi fasilitasi, mediasi, advokasi, edukasi dan motivasi bagi KPM PKH.

a. Tugas Pendamping PKH

Tugas Pendamping Program Keluarga Harapan yaitu sebagai berikut:³⁰

- 1) Pendampingan PKH melaksanakan fasilitasi, mediasi, dan advokasi bagi Keluarga Penerima Manfaat PKH dalam mengakses layanan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.
- 2) Pendampingan PKH memastikan anggota Keluarga Penerima Manfaat PKH menerima hak dan memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan dan persyaratan penerima manfaat PKH.
- 3) Memastikan Bantuan Sosial PKH diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat PKH tepat jumlah dan tepat sasaran.
- 4) Melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga bersama Keluarga Penerima Manfaat PKH paling sedikit 1 (satu) kali setiap bulan.
- 5) Memfasilitasi Keluarga Penerima Manfaat PKH mendapatkan program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lain.
- 6) Dalam hal pendampingan kepada lanjut usia dan penyandang disabilitas berat penerima Bantuan Sosial PKH, pendamping sosial memastikan Bantuan Sosial PKH diterima tepat jumlah dan tepat sasaran.

b. Kewajiban Pendamping PKH

Kewajiban pendamping Program Keluarga Harapan yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Pendamping melakukan sosialisasi kepada penerima PKH pada pertemuan awal. Pendamping menjelaskan kepada penerima PKH bagaimana syarat menjadi peserta PKH, kewajiban penerima PKH, hak penerima PKH dan sanksi penerima PKH apabila tidak memenuhi komitmen.

³⁰ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 33.

³¹ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 27.

- 2) Pendamping melakukan pembentukan kelompok PKH, yaitu melalui fasilitasi kelompok berupa musyawarah pembentukan pengurus kelompok mulai dari ketua kelompok, bendahara dan sekretaris kelompok.
- 3) Pendamping melaksanakan pembinaan dan pengawasan kepada penerima PKH yang bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian penerima PKH.
- 4) Pendamping mengedukasi penerima PKH melalui motivasi yang diberikan setiap pelaksanaan pertemuan kelompok rutin.
- 5) Pendamping melakukan kunjungan kerumah penerima PKH untuk mengetahui kondisi terkini penerima PKH.
- 6) Pendamping melaksanakan pertemuan kelompok rutin yaitu Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulannya.
- 7) Pendamping mendengarkan dan mengatasi aduan penerima PKH terkait permasalahan yang dialaminya.
- 8) Pendamping melaksanakan pemutakhiran data, verifikasi komitmen PKH dan rekonsiliasi penyaluran bantuan PKH.

5. Program Keluarga Harapan

a. Pengertian PKH

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH.

Menurut Kementerian Sosial PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam Data terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Program ini dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional cash Transfers (CCT). Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH telah

berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos, yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat.³²

Secara umum PKH adalah program yang memberikan bantuan uang tunai bersyarat kepada KPM PKH dan sebagai imbalannya KPM PKH tersebut diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang terkait dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pendidikan dan kesehatan. PKH dilatarbelakangi karena masih banyaknya Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan disebabkan oleh akar permasalahan yang terjadi baik pada sisi RTSM (demand) maupun sisi pelayanan (supply).

Pada sisi RTSM (demand), alasan terbesar untuk tidak melanjutkan sekolah ialah karena tidak adanya biaya, bekerja untuk mencari nafkah, merasa pendidikannya sudah cukup, dan alasan lainnya. Demikian halnya untuk kesehatan, RTSM tidak mampu membiayai pemeliharaan atau perawatan kesehatan bagi anggota keluarganya akibat rendahnya tingkat pendapatan. Sementara itu, permasalahan pada sisi supply yang menyebabkan rendahnya akses RTSM terhadap pendidikan dan kesehatan antara lain adalah belum tersedianya pelayanan kesehatan dan pendidikan yang terjangkau oleh RTSM. Biaya pelayanan yang tidak terjangkau oleh RTSM serta jarak antara tempat tinggal dan lokasi pelayanan yang relatif jauh merupakan tantangan utama bagi penyedia pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Dengan demikian, kerangka pemikiran PKH adalah rantai kemiskinan dapat diputus dengan cara melakukan intervensi pemberian bantuan tunai untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan persyaratan KPM PKH tersebut memeriksakan kesehatan dan menyekolahkan anaknya serta membuka peluang terjadinya sinergi antara program yang mengintervensi sisi supply dan demand, dengan tetap mengoptimalkan desentralisasi, koordinasi antar sektor, koordinasi antar tingkat pemerintahan, serta antar pemangku kepentingan (*stakeholders*).³³

³² Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 7.

³³ Habibullah, "Peran Pendamping Pada Program Keluarga Harapan di Kabupaten Karawang", *Informasi; Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, Vol. 16 No. 2 (2011), h. 101-116.

b. Tujuan PKH

Tujuan utama dari PKH ini adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin.³⁴

Secara khusus Program Keluarga Harapan atau PKH memiliki tujuan sebagai berikut:³⁵

1. Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM

c. Kriteria Penerima PKH

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.³⁶

Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut:

1. Komponen Kesehatan

Kriteria penerima PKH komponen kesehatan adalah sebagai berikut

a) Ibu hamil/nifas/menyusui

Ibu hamil/nifas/menyusui adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui

b) Anak usia dini

³⁴ Kaharuddin, "Penggunaan Media Komunikasi Pendamping Program Keluarga harapan dalam Family Development Session untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat di Samasundu Kabupaten Polewali Mandar", (*Institut Agama Islam Negeri Parepare*, Tesis, 2020).

³⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 22.

³⁶ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 23.

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak dihitung dari ulang tahun terakhir) yang belum sekolah.

2. Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/Mi sederajat atau SMP/Mts sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat.

3. Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria penerima PKH komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

a) Lanjut usia

Seseorang berusia lanjut mulai dari 70 (tujuh puluh) tahun yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

b) Penyandang disabilitas berat

Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang kedisabilitasiannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

d. Hak dan Kewajiban Penerima PKH

1. Komponen Kesehatan terdiri dari ibu hamil/nifas/menyusui, anak usia dini (0-6 tahun) yang belum bersekolah wajib memeriksakan kesehatan pada fasilitas/layanan kesehatan.
2. Komponen Pendidikan terdiri dari anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif;
3. Komponen Kesejahteraan Sosial terdiri dari lanjut usia dan/atau penyandang disabilitas berat, wajib mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal setahun sekali;
4. KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan:

5. Seluruh anggota KPM harus memenuhi kewajibannya, kecuali jika terjadi keadaan kahar (force majeure);
6. KPM yang tidak memenuhi kewajibannya akan dikenakan sanksi. Mekanisme sanksi ditetapkan lebih lanjut dalam petunjuk pelaksanaan verifikasi komitmen.

Adapun Besaran bantuan PKH pada setiap komponen berbeda. Besaran bantuan yang diterima KPM PKH untuk setiap jiwa dalam Keluarga PKH dan bantuan tetap untuk setiap keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2.1 Skema Bantuan Per Tahap Penyaluran

No.	Kategori	Indeks/Tahun (Rp)	Indeks/Per 2 Bulan (Rp)
1.	Ibu Hamil	3.000.000	500.000
2.	Anak Usia Dini	3.000.000	500.000
3.	Anak Sekolah SD	900.000	150.000
4.	Anak Sekolah SMP	1.500.000	250.000
5.	Anak Sekolah SMA	2.000.000	350.000
6.	Lanjut Usia 70+	2.400.000	400.000
7.	Disabilitas Berat	2.400.000	400.000

Sumber Data Dari Dinas Sosial

Tabel diatas menunjukkan nominal yang diterima masing-masing komponen penerima PKH. Penerima PKH akan menerima bantuan setiap dua bulan sekali dalam setahunnya. Maka penerima PKH akan menerima bantuan PKH sebanyak enam kali pencairan dalam setahun. Penerima ibu hamil menerima sebanyak Rp. 3000.000/tahun, anak usia dini menerima sebanyak Rp. 300.000/tahun, anak sekolah SD menerima Rp. 900.000/tahun, anak sekolah SMP menerima Rp. 1.500.000/tahun, anak sekolah SMA menerima Rp. 2000.000/tahun, lanjut usia menerima Rp. 2.400.000/tahun dan disabilitas menerima Rp. 2.400.000/tahun.

6. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” atau “*power*” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari kemampuan tersebut pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.³⁷

Proses pemberdayaan hendaknya meliputi *enabling* (menciptakan suasana kondusif), *empowering* (penguatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat), *protecting* (perlindungan dari ketidakadilan), *supporting* (bimbingan dan dukungan), *foresting* (memelihara kondisi yang kondusif tetap seimbang).³⁸ Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.³⁹

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.⁴⁰ Pemberdayaan dalam islam adalah bersifat menyeluruh (holistik) menyangkut dalam aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan.

Pemberdayaan (*empowering*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang

³⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 59-60.

³⁸ Randy R Wrihatnolo dan Rian Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), h. 117.

³⁹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 48.

⁴⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 58-59.

diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi terlepas dari kebutuhan, potensi atau keinginan orang lain.⁴¹ Sehingga menurut peneliti yang dimaksud pemberdayaan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan untuk memberikan kekuasaan dalam kemampuan kepada masyarakat agar dapat berkembang dengan potensi kreatifitas yang telah dimiliki sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan.

b. Proses dan Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.⁴²

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁴³

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi

⁴¹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49.

⁴² Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Gava Media, 2004), h. 79.

⁴³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 59.

internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).⁴⁴

Berdasarkan teori yang dijelaskan, menurut peneliti proses dan tujuan dari pemberdayaan harus disertai dengan partisipasi aktif dari masyarakat yang ingin diberdayakan sehingga proses pemberdayaan dapat terencana dan tercapai secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan kesempatan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat.

c. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya melainkan sampai dengan target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri meskipun dari jauh masih dijaga agar tidak mengalami kegagalan atau jatuh kembali. Sehingga terdapat tahapan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, diantaranya meliputi:⁴⁵

- 1) Tahap pertama yaitu penyadaran serta pembentukan perilaku kearah perilaku sadar akan perlunya peningkatan kemampuan atau kapasitas diri. Pada tahap ini pihak aktor pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi untuk, supaya dapat memfasilitasi berlangsung proses pemberdayaan yang efektif.
- 2) Tahap kedua yaitu transformasi atau menambah kemampuan masyarakat mulai dari pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan agar masyarakat bisa memiliki kemampuan dasar sehingga bisa mengambil peran dalam suatu kegiatan pembangunan. Dalam proses ini masyarakat akan mendapatkan proses pembelajaran tentang pengetahuan dan kecakapan-kecakapan keterampilan yang sesuai dengan hal yang menjadi tuntutan bagi kebutuhan mereka.
- 3) Tahap yang ketiga adalah peningkatan kemampuan berfikir atau intelektual sehingga bisa lebih memiliki ide berupa kreatifitas dan inovasi baru dalam menciptakan sesuatu hal sehingga bisa mengantarkan mereka dalam menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Dari situ akan muncul kemandirian yang ditandai dengan kemampuan masyarakat

⁴⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja*, h. 59-60.

⁴⁵ Ambar Teguh Sluistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 82.

didalam membentuk inisiatif melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya.

Dari ketiga tahap pemberdayaan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan bisa dilakukan melalui kesadaran terhadap potensi yang dimiliki masyarakat baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia itu sendiri. Yang selanjutnya pemberian rangsangan kepada masyarakat berupa pembenahan dan sekaligus penambahan keterampilan guna untuk memberikan posisi masyarakat dalam proses pembangunan perekonomian setelah mereka mendapat itu barulah tahap selanjutnya yaitu pemberian tanggung jawab untuk menuju kearah kemandirian dengan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berfikir menciptakan sesuatu yang baru yang lebih kreatif dan inovatif.

d. Pemberdayaan dalam Islam

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang ataupun kelompok dengan segala macam kegiatan keterampilan atau pengetahuan, serta pengembangan potensi yang dimilikinya, potensi tersebut dapat dikembangkan dengan cara penyuluhan yang di dampingi oleh fasilitator sehingga dapat tercapai kemandirian dan keberdayaan pada masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat mengarah pada perubahan dan perbaikan atau peningkatan kesejahteraan sebenarnya di dalam agama Islam telah lama ada dan tokoh pembaharunya adalah Nabi Muhammad SAW. Perubahan dalam pemberdayaan dimulai dari diri masyarakatnya sendiri. Berikut adalah dalil yang menerangkan tentang Landasan normatif dalam proses pemberdayaan:

Firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Ar-Ra'd ayat 11:⁴⁶

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفِّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila

⁴⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah, (2019)

Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Menurut para mufassirin, ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ditugaskannya para malaikat untuk menjaga serta memelihara manusia oleh Allah merupakan sebuah ketetapan dan bentuk pemeliharaan Allah kepada manusia, bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Yang dimaksud dengan keadaan disini dimaksudkan untuk kondisi hati mereka, atau sisi dalam mereka, seperti merubah kesyukuran menjadi kekufuran, ketaatan menjadi kedurhakaan, beriman menjadi musyrik, dan ketika itu Allah akan mengubah nikmat menjadi bencana, petunjuk menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesengsaraan.⁴⁷

Hal tersebut merupakan prinsip dasar pengembangan masyarakat. Bahwa kita harus membangun manusianya terlebih dahulu sebelum membangun infrastruktur dalam proses pemberdayaan. Membangun manusia, maksudnya yaitu proses penyadaran manusia bahwa ia memiliki masalah. Ketika sudah sadar, maka ia (dengan bantuan tokoh pengembang) diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Oleh karena itu, tugas pengembang masyarakat adalah mendampingi masyarakat dan bukan mengubah masyarakat. Karena masyarakat tidak bisa diubah kecuali oleh dirinya sendiri.⁴⁸

Konsep pemberdayaan telah juga telah lama diterapkan oleh Rasulullah. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta

⁴⁷ M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*. (Jakarta. 2005: Lentera Hati jilid 6)

⁴⁸ Suisyanto, *Islam, Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dan IISEP-CIDA, 2005), h. 3-4.

kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.⁴⁹

Rasulullah saat menjadi khalifah di muka bumi juga pernah melakukan atau mencontohkan upaya pemberdayaan masyarakat dengan konteks melalui Masjid dengan cara berdakwah dan menerapkannya dalam tindakan dengan tujuan:⁵⁰

1) Membebaskan manusia melalui tauhid

Dimana saat itu banyak orang yang menyembah berhala yang mana itu menyimpang dari ajaran Nabi Ibrahim as dan itu juga berdampak pada penyimpangan terhadap perilaku sosial masyarakat Makkah saat itu, seperti mengabaikan proses belajar mengajar, wanita kurang dihargai, kemiskinan dimana-mana dan kerja paksa diberlakukan karena buruknya perekonomian saat itu. Begitupun selanjutnya Rasulullah saw juga melakukan pemberdayaan di Madinah yang mana dengan kasus yang hampir sama dalam perilaku sosial masyarakatnya sehingga pada saat di Madinah Rasulullah saw melakukan tahapan dalam dakwahnya secara sembunyi-sembunyi selama 3 tahun dan dilanjutkan tahap kedua melakukan dakwah secara terang-terangan.

2) Membangun masyarakat muslim yang mandiri

Selain melalui dakwah di masjid, Rasulullah saw juga mencontohkan katauhidannya melalui tindakan yang diterapkan beliau dalam kehidupan sehari-hari baik itu politik, ekonomi, sosial ataupun budaya. Pada zaman Rasulullah juga telah terdapat pembangunan perekonomian besar melalui usaha ekonomi kreatif yang menjadi roda penggerak ekonomi pada masa itu.

C. Kerangka Konseptual

Tinjauan konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Penelitian ini berjudul “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang Parepare”. Untuk lebih memahami mengenai penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian judul sehingga tidak menimbulkan pengertian dan

⁴⁹ Adib Susilo, Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam, *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Darussalam Gontor*, Volume 1 Nomor2, (2016), h. 205.

⁵⁰ Cucu Nurjamilah, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Rasulullah SAW, *Journal of Islamic Studies Humanities*, Vol 1, No. 1, 2016, h. 93-119.

penafsiran berbeda. Penguraian pengertian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan.

1. Peran

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.⁵¹

2. Pendamping (Pekerja Sosial)

Pendamping dalam bahasa Inggris berarti *Colleague*, juga bisa ditafsirkan rekan, kolega, sahabat, sehingga maknanya dangat longgar. Sedangkan pendamping menurut KBBI adalah orang yang mendampingi dalam perundingan dan sebagainya.⁵²

3. Pendamping PKH

Pendamping PKH adalah pelaksana PKH di tingkat kecamatan. Pendamping PKH merupakan sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan di tingkat kecamatan.⁵³

4. Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” atau “power” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari kemampuan tersebut pemberdayaan dapat diamaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁵⁴

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah uraian atau penjelasan atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.⁵⁵

⁵¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) Cet. Ke-35, h. 243.

⁵² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.587.

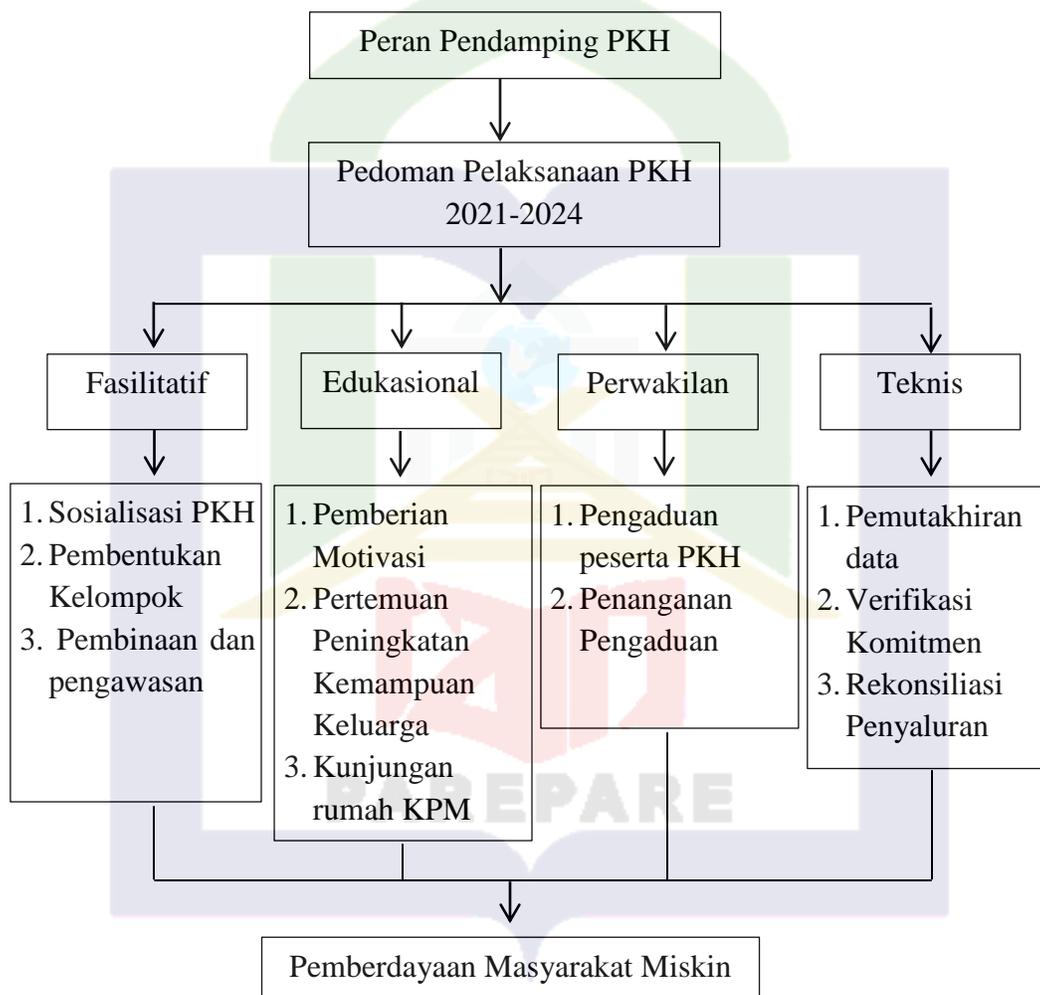
⁵³ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 33.

⁵⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 59-60.

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 76.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian mencoba untuk menjelaskan alur dengan memadukan antara asumsi teoritis dan logika dalam merumuskan uraian dengan benar.

Sesuai dengan judul penelitian yang telah ditemukan sebelumnya, untuk lebih jelasnya, maka penulis membuat suatu skema yang merupakan sebuah kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini peneliti akan memberikan suatu gambaran mengenai studi analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Metode kualitatif disebut juga sebagai penelitian neutralistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan keadaan sebenarnya lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematika (model perhitungan) dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam pendekatan ini, setelah melakukan analisis pada beberapa definisi dan arti dari penelitian kualitatif kemudian dibuatlah suatu kesimpulan yang berasal dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif.⁵⁶

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode untuk menemukan secara khusus dan realistis dalam kehidupan atau keadaan yang sebenarnya yakni dengan cara mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan dan kemudian dipadukan dengan data-data yang diperoleh dari pustaka.⁵⁷

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁵⁸ Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari Pendamping Program keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang Parepare.

⁵⁶ STIE Indonesia, *Metode Penelitian*, (STIE Indonesia 2020), h. 53

⁵⁷ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.1.

⁵⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Observasi awal penelitian dilakukan pada tanggal 20 September 2023. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 27 Mei 2024 sampai dengan 27 Juni 2024. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan berfokus pada Peran Pendamping Program Keluarga harapan di Kelurahan Watang Soreang Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan bentuk Angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis, dokumen maupun observasi yang dilakukan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara untuk mendukung keakuratan data. Jadi data yang didapatkan secara langsung, data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁹ Dimana penelitian ini meliputi sumber data atau dokumen yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara mengenai Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak Pendamping Program Keluarga Harapan, Koordinator PKH Kota Parepare dan beberapa masyarakat penerima Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁰ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur maupun pihak lain yang

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.137.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 137.

bersangkutan. Dalam hal ini peneliti akan mencari data terkait penelitian yang berupa data Peran Pendamping Program Keluarga Harapan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi merupakan pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung. Metode ini merupakan metode dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas, wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam terkait penelitian.⁶¹

Peneliti telah melakukan wawancara dengan pihak Pendamping PKH Kelurahan Watang Soreang, Koordinator PKH kota Parepare dan beberapa masyarakat penerima Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula.

Untuk mempermudah dalam pencarian informasi dilakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 160.

Tabel 3.1 Tabel Informan

No	Jabatan	Jumlah
1	Koordinator PKH Kota Parepare	1
2	Pendamping PKH Kelurahan Watang Soreang	1
3	Penerima PKH Kelurahan Watang Soreang	10
Total		12

Sumber Data Olahan Wawancara

Adapun data nama penerima PKH di Kelurahan Watang Soreang sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Penerima PKH di Kelurahan Watang Soreang

Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Alamat	Komponen
Halpiana	P	33	IRT	Jl. Sumur Jodoh	Balita
Hastiati	P	40	IRT	Jl. Petta Oddo	Balita, Pendidikan dan Lansia
Muslihani	P	40	IRT	Jl. Petta Oddo	Pendidikan
Ruse	P	61	IRT	Jl. Petta Oddo	Pendidikan dan Lansia
Rapiah	P	52	IRT	Jl. Petta Oddo	Pendidikan
Umiati	P	40	IRT	Jl. Titang	Pendidikan dan Lansia
Bidayani	P	47	IRT	Jl. Titang	Lansia dan Disabilitas

Hasnawati	P	35	IRT	Jl. Titang	Pendidikan
Jumiati	P	48	IRT	Jl. Titang	Pendidikan
I Bani	P	80	IRT	Jl. Titang	Lansia

Sumber Data Olahan Wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang obyek penelitian, dan tidak menutup kemungkinan dokumentasi secara verbal seperti buku-buku, internet transkrip dan lain sebagainya yang berhubungan langsung dengan masalah yang dikaji.⁶²

F. Uji Keabsahan

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

1. Uji Kredibilitas (*creadibility*)

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Uji kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara melakukan triangulasi.⁶³

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara menginformasi dan penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti yang akan dianalisis. Triangulasi digunakan untuk mendapatkan kredilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber informan.

⁶² Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.130.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324.

2. Uji dipendabilitas (*dependability*)

Uji dipendabilitas pada penelitian kualitatif disebut realibilitas. Penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian yang dijalankan peneliti. Uji dipendabilitas melalui audit seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti oleh auditor atau pembimbing.⁶⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengindraan (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut kemudian menyajikan kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.⁶⁵ Melalui teknik pengelolaan data maka data mentah yang telah dikumpulkan peneliti menjadi berguna.

Analisis data sangat penting dalam mengelolah data yang sudah terkumpul untuk diperoleh arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah untuk mengetahui Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang Parepare. Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:⁶⁶

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pertam-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan yang kemudian yang dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Sugiyono mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.⁶⁷ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 194

⁶⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metedeologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.37.

⁶⁶ M.B Miles & Huberman A.M .1984, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi.1992*, (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia)

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.247

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang

Wawancara dilakukan pada bapak Samsu selaku koordinator PKH kota Parepare mengenai pengertian dari PKH sebagai berikut:

PKH itu adalah bantuan sosial bersyarat atau bisa dibilang bantuan yang tidak gratis, artinya masyarakat penerima PKH harus mengikuti syarat dan aturan selama dia menerima bantuan PKH. Penerima PKH ini ada 3 komponen yaitu komponen kesehatan, komponen pendidikan dan komponen kesejahteraan sosial. Komponen pendidikan untuk yang anaknya yang masih sekolah harus rajin sekolah, komponen kesehatan bagi anak yang balita harus sehat dan harus sering dibawa ke posyandu, untuk ibu hamil juga harus melakukan hidup sehat dan rutin melakukan cek kesehatan di puskesmas. Kalau komponen kesejahteraan sosial itu termasuk lansia juga harus melakukan hidup sehat dan rutin melakukan cek kesehatan, harus juga rutin mengikuti pertemuan peningkatan kemampuan keluarga P2K2 setiap bulannya.⁶⁹

Bapak Samsu kembali menjelaskan bagaimana sanksi apabila peserta PKH tidak memenuhi kewajibannya, sebagai berikut:

Mengenai sanksi, misalnya ada anak penerima komponen pendidikan sudah berhenti sekolah atau tidak pernah masuk sekolah, sekarang anak sekolah sudah terdaftar di dapodik, otomatis bantuannya akan diputus.⁷⁰

Wawancara masih dilakukan pada bapak Samsu selaku koordinator PKH Parepare terkait pelaksanaan PKH di Watang Soreang, sebagai berikut:

Awal mula adanya Program Keluarga Harapan di Parepare itu tahun 2013 baru masuk. Tidak semua kecamatan dapat bantuan PKH, saat itu hanya berlangsung pada dua kecamatan yaitu Kecamatan Bacukiki dan Kecamatan Soreang. Jadi kalau di Soreang itu sudah ada sejak saat itu. Untuk pendataannya itu sekarang sudah dilakukan dari Kelurahan. Kelurahan yang mendata nama-nama yang berhak menerima PKH dan

⁶⁹ Samsu, Koordinator PKH, *Wawancara* dilakukan di Dinas Sosial Parepare, 11 Juni 2024.

⁷⁰ Samsu, Koordinator PKH, *Wawancara* dilakukan di Dinas Sosial Parepare, 11 Juni 2024.

itu nantinya akan dikirim ke pusat. Jadi tugasnya kita yang mendampingi masyarakat penerima PKH ini.⁷¹

Wawancara sebelumnya juga dilakukan pada bapak Ibrahim pendamping PKH Kelurahan Watang Soreang tentang PKH sebagai berikut:

Bantuan PKH ini adalah bantuan yang berbeda dari bantuan lain yang berasal dari pemda atau dari Kelurahan seperti BLT atau Bantuan Langsung Tunai. Kalau ini PKH adalah programnya langsung dari Kementerian Sosial yang bermitra dengan Dinas Sosial yang nanti akan dibantu disalurkan melalui Dinas Sosial. Nah PKH itu terdiri dari Komponen pendidikan yaitu anak sekolah SD, SMP dan SMA. Ada juga komponen lainnya itu untuk anak balita, ibu hamil, disabilitas dan lansia. Khusus di Kelurahan watang soreang ini kami selaku pendamping berfokus mendorong keluarga penerima komponen pendidikan untuk memperhatikan anaknya rajin kesekolah, karena disini juga memang banyak penerima komponen pendidikan.⁷²

Wawancara dengan bapak Samsu selaku koodinator PKH menjelaskan tentang pencairan dana PKH dan, sebagai berikut:

Mengenai pencairan dana bantuan PKH ini diterima secara tunai melalui rekening. Jadi pendamping PKH ini tidak pegang uang, bantuan PKH langsung diterima di masing-masing rekening PKH. Setiap penerima PKH itu sudah dibuatkan rekening khusus penerima PKH di bank. Untuk jumlah yang diterima itu berbeda-beda sesuai dengan komponennya.⁷³

Adapun penerima PKH terbagi menjadi tiga komponen yaitu:

Kriteria penerima PKH komponen kesehatan adalah sebagai berikut:

a) Ibu hamil/nifas/menyusui

Ibu hamil/nifas/menyusui adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui.⁷⁴

⁷¹ Samsu, Koordinator PKH, *Wawancara* dilakukan di Dinas Sosial Parepare, 11 Juni 2024.

⁷² Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024

⁷³ Samsu, Koordinator PKH, *Wawancara* dilakukan di Dinas Sosial Parepare, 11 Juni 2024

⁷⁴ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 23.

Pendamping PKH Watang Soreang bapak Ibrahim menjelaskan komponen kesehatan sebagai berikut:

Komponen kesehatan bisa dibilang untuk ibu hamil dan anak usia dini atau balita. Kalau yang ibu hamil harus menjaga kesehatan dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, bisa di puskesmas bisa juga di posyandu.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil penerima PKH harus secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan arahan pendamping. Fasilitas kesehatan yang tersedia secara gratis di puskesmas adalah salah satu cara agar tidak ada lagi alasan untuk tidak melakukan pemeriksaan rutin.

b) Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak dihitung dari ulang tahun terakhir) yang belum sekolah.⁷⁶

Bapak Ibrahim juga menjelaskan tentang anak usia dini yang mendapatkan bantuan PKH, sebagai berikut:

Bagi anak balita itu dihitung dari umur 0-6 tahun. Ibu-ibu juga harus rutin membawa anaknya ke posyandu setiap bulannya untuk pemeriksaan kesehatan. Jadi memang setiap bulannya ada penyampaian kepada ibu-ibu yang punya anak balita untuk datang ke posyandu. Apalagi sekarang kita pendamping PKH sedang kolaborasi dengan dinas kesehatan melalui program pencegahan stunting, jadi setiap dilaksanakan P2K2, disana juga akan dijelaskan kepada ibu-ibu mengenai stunting, untuk mencegah anaknya terkena stunting.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan oleh bapak Ibrahim selaku pendamping PKH, penerima PKH harus membawah anaknya ke posyandu secara rutin setiap bulannya untuk pemeriksaan kesehatan.

⁷⁵ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024

⁷⁶ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 23.

⁷⁷ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024

Selanjutnya kriteria penerima PKH komponen pendidikan yaitu untuk anak sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/Mi sederajat atau SMP/Mts sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat.⁷⁸

Bapak Ibrahim pendamping PKH kembali menjelaskan tentang komponen pendidikan yaitu, sebagai berikut:

Untuk komponen pendidikan ini yaitu mulai dari umur 6 sampai 21 tahun, sampai SMA. Ada keluarga yang anaknya SD terima PKH, ada yang anaknya SMP, dan SMA. Tapi tidak semuanya terima, misalkan dilihat dalam satu keluarga ada dua atau tiga orang anak SD hanya satu yang dapat bantuan. Beda lagi kalau misalnya ada satu SD, satu SMP dan satunya SMA. Itu anak bertiga bisa dapat semuanya. Namun anak sekolah ini sudah terdaftar di dapodik, jadi karena sudah terdata jadi mereka wajib belajar disekolah dengan kehadiran 85%. Jika ternyata tidak memenuhi syarat, bantuannya bisa terputus dari pusat.⁷⁹

Hasil wawancara pada bapak Ibrahim selaku pendamping PKH sejalan dengan teori pada bab 2 yang membahas mengenai kewajiban keluarga penerima PKH pada komponen pendidikan yang dimana anak usia sekolah wajib ikut belajar disekolah dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hasil belajar efektif.

Kriteria berikutnya yaitu penerima PKH komponen kesejahteraan sosial terbagi atas dua, sebagai berikut:

a) Lanjut usia

Seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.⁸⁰

Wawancara masih dilakukan pada bapak Ibrahim selaku pendamping PKH, menjelaskan mengenai komponen kesejahteraan sosial, sebagai berikut:

⁷⁸ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021).

⁷⁹ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024

⁸⁰ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 23.

Komponen kesejahteraan sosial itu terbagi dua juga yaitu lanjut usia dan disabilitas. Untuk ketentuan yang terbaru sekarang yang berhak mendapat bantuan adalah orangtua yang sudah berumur 70 tahun keatas. Kalau dulu orangtua disebut lansia kan umur 60an sekarang harus umur 70 tahun keatas.⁸¹

Berdasarkan penjelasan dari bapak Ibrahim selaku pendamping PKH sejalan dengan teori pada bab 2 yaitu mengenai kriteria penerima PKH dimana “seseorang berusia lanjut mulai dari 70 (tujuh puluh) tahun yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam satu keluarga”.

b) Penyandang disabilitas berat

Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang kedisabilitasinya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.⁸²

Bapak Ibrahim juga menjelaskan mengenai penerima PKH penyandang disabilitas, sebagai berikut:

Penerima disabilitas berat itu penerima yang anggota keluarganya yang hidupnya tergantung sama keluarganya. Seperti anggota keluarga yang lumpuh, buta tuli, gangguan mental dan lain-lain. Tapi khusus disabilitas ada pendampingan langsung dari Dinas Sosial yaitu mengikuti rehabilitasi sosial.⁸³

Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim selaku pendamping PKH sejalan dengan teori pada bab 2 yaitu membahas mengenai penerima PKH disabilitas berat ditujukan kepada penyandang disabilitas yang hidupnya bergantung pada keluarga dan tercatat pada Kartu Keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan pada koordinator PKH kota Parepare dan Pendamping PKH Kelurahan Watang Soreang, peneliti menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di

⁸¹ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024

⁸² Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 23.

⁸³ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024

Kelurahan Watang Soreang Parepare berjalan dengan baik. Semua komponen penerima PKH berjalan dan diterapkan secara terperinci dan sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu mengacu pada Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024 oleh Kementerian Sosial.

Selanjutnya Ibrahim selaku pendamping PKH menjelaskan mengenai sosialisasi terkait PKH, sebagai berikut:

Sosialisasi terkait PKH kita lakukan sekaligus ketika pertemuan P2K2, karena disana sudah dikumpulkan masyarakat penerima PKH ini. Mengenai kendala, ya karena sebagian penerima PKH itu tidak dapat informasi karena beberapa yang tidak punya handphone atau tidak punya whatsapp, jadi tidak bisa hadir.⁸⁴

Bapak Ibrahim juga menjelaskan tentang bantuan PKH yang diterima penerima PKH, sebagai berikut:

Sudah menjadi tugasnya kami pendamping PKH untuk sosialisasikan itu PKH. Jadi yang menjadi tugasnya kami itu ketika pertemuan kelompok, karena disitulah wadahnya ibu-ibu dikumpulkan untuk sosialisasi. Disana juga kadang kami hadirkan ibu lurah, penyuluh kb, koordinator PKH dan juga pak camat.⁸⁵

Bapak Ibrahim juga menambahkan tentang kewajiban penerima PKH dan tujuan dari PKH, sebagai berikut:

Kemudian saat sosialisasi itu disampaikan juga kewajibannya ibu-ibu penerima, bagi yang punya balita umur 0-6 tahun wajib untuk datang ke posyandu, karena 3 kal tidak hadir bisa kami tegur untuk dicabut bantuannya, ini supaya mereka termotivasi untuk selalu datang. Kami sampaikan juga ibu-ibu untuk perhatikan anaknya supaya rajin kesekolah. Jadi kami selalu sampaikan kepada ibu-ibu untuk mengubah pola pikirnya, jangan sampai PKH ini dianggap gaji perbulannya. Jadi kami berusaha mengubah pola pikirnya untuk tidak berlama-lama menerima PKH karena tujuan dari PKH ini adalah untuk mensejahterahkan.⁸⁶

Hasil wawancara dari kedua informan bapak Ibrahim selaku pendamping PKH dan bapak Samsu selaku Koordinator PKH dapat

⁸⁴ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

⁸⁵ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

⁸⁶ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

disimpulkan bahwa penerima PKH harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan sebagai penerima PKH dikarenakan bantuan PKH ini adalah bantuan sosial bersyarat yang harus dipenuhi selama terdaftar menjadi penerima PKH. Adapun tujuan dari Program Keluarga Harapan ini adalah untuk mensejahterahkan dan memutus rantai kemiskinan. Program Keluarga Harapan ini ada untuk membantu anak-anak bersekolah, membantu menjaga kesehatan ibu-ibu hamil dan anak balita, juga membantu mensejahterahkan para lansia dan penyandang disabilitas.

2. Faktor penghambat dan pendukung pendampingan PKH di Kelurahan Watang Soreang

Wawancara dilakukan bersama bapak Ibrahim selaku pendamping PKH menjelaskan kendala yang dihadapi selama pendampingan PKH yaitu terkait Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga, sebagai berikut:

Jadi selama pendampingan itu masih ada penerima PKH yang jarang sekali hadir entah karena apa. Kemudian juga penyampaian informasi untuk pertemuan kelompok bulanan atau P2K2 itu kan melalui grup whatsapp, nah ada beberapa ibu-ibu yang tidak punya whatsapp bahkan ada juga yang tidak tahu pakai handphone. Jadi setiap pertemuan kelompok, ada saja yang tidak hadir.⁸⁷

Kemudian bapak Ibrahim menambahkan masih terkait pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga, sebagai berikut:

Pertemuan kelompok itu selalu dilaksanakan tapi tidak setiap bulan dilaksanakan, seharusnya setiap bulan. Karena saya bertugas di tiga wilayah, ujung baru, kampung pisang dan watang soreang. Karena di jl petta oddo itu ada 2 kelompok, biasa saya gabung pertemuannya jadi satu tempat saja.⁸⁸

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan bapak Samsu selaku koordinator PKH Parepare terkait pelaksanaan pertemuan kelompok bulanan atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), sebagai berikut:

⁸⁷ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

⁸⁸ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

Pertemuan P2K2 itu tugasnya pendamping. Pertemuan kelompok itu dilaksanakan setiap bulan. Adapun untuk jadwal pertemuannya itu ditentukan oleh masing-masing pendamping.⁸⁹

Uraian lebih jelasnya mengenai pelaksanaan pertemuan kelompok, dimana penulis menguraikan hasil wawancara beberapa informan sebagai sumber data yang akurat dan pertanyaan yang telah diberikan kepada informan Ibu Jumiati 48 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Biasa dilakukan pertemuan kelompok, saya selalu datang. Tapi tidak setiap bulan ada.⁹⁰

Wawancara selanjutnya pada Ibu Halpiana 33 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Pernah datang pertemuannya, 2 bulan sekali biasanya. Terakhir pertemuan 2 bulan yang lalu.⁹¹

Wawancara selanjutnya pada ibu Hastiati 40 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Pertemuannya kelompok biasa dirumah, terakhir 2 bulan yang lalu. Kadang bulan ini ada pertemuan kadang bulan depannya tidak ada. Jadi selang seling waktunya.⁹²

Wawancara selanjutnya pada ibu Muslihani 40 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Pertemuan kelompok biasa dikumpulkan satu rumah, tapi yang terakhir ini dilaksanakan 2 bulan yang lalu kayaknya.⁹³

Wawancara selanjutnya pada ibu Ruse 61 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Pernah orang kumpul untuk pertemuan, cuma beberapa bulan ini tidak selalu setiap bulan, kadang 2 bulan sekali. Pernah saya datang cuma saya tidak ada hpku jadi bisa tidak saya tahu kalau ada pertemuan.⁹⁴

⁸⁹ Samsu, Koordinator PKH, *Wawancara* dilakukan di Dinas Sosial Parepare, 11 Juni 2024

⁹⁰ Jumiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

⁹¹ Halpiana, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

⁹² Hastiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

⁹³ Muslihani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

⁹⁴ Ruse, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

Wawancara selanjutnya pada ibu Rapih 52 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Kalau pertemuan kelompok itu ada, kurang tau setiap bulan atau tidak. Tapi karena saya tidak punya whatsapp, tidak masuk di grupnya jadi saya biasa datang kadang tidak datang.⁹⁵

Wawancara selanjutnya pada ibu Umiati 40 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Iya setiap pertemuan selalu diadakan, untuk kelompok disini di cempae itu bulan lalu saya datang. Kalau kelompok di petta oddo itu 2 bulan yang lalu, jadi selang seling waktunya.⁹⁶

Wawancara selanjutnya pada ibu Bidayani 47 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Kalau saya itu dek selalu datang pertemuan kelompok. Seingatku 2 bulan yang lalu kumpul semua orang.⁹⁷

Wawancara selanjutnya pada ibu Hasnawati 35 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Selalu saya datang juga pertemuannya, 2 bulan yang lalu karena beda kelompok dengan di jalan Petta Oddo.⁹⁸

Wawancara selanjutnya pada ibu I Bani 80 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Iya nak biasa ada pertemuan, saya datang juga.⁹⁹

Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim selaku pendamping PKH tersebut sejalan dengan observasi awal peneliti yaitu ada beberapa peserta PKH yang jarang hadir untuk mengikuti pertemuan kelompok bulanan atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Kemudian berdasarkan wawancara dengan bapak Ibrahim dan beberapa informan menunjukkan bahwa Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga juga

⁹⁵ Rapih, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

⁹⁶ Umiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

⁹⁷ Bidayani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

⁹⁸ Hasnawati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

⁹⁹ I Bani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

masih belum dilaksanakan setiap bulan, dikarenakan pendamping yang masih mendampingi 3 wilayah sekaligus yaitu Watang Soreang, Kampung Pisang dan Ujung Baru. Selain itu penulis menjelaskan bahwa kendala lain yang dihadapi pendamping PKH adalah informasi pertemuan yang disampaikan secara online melalui grup whatsapp. Masih ada beberapa dari penerima yang tidak mempunyai whatsapp atau tidak punya handphone sehingga tidak mengetahui jika ada pertemuan kelompok.

Kemudian bapak Ibrahim kembali menambahkan terkait jumlah pendamping yang mendampingi peserta PKH di Watang Soreang, sebagai berikut:

Saya selama mendampingi PKH ini Cuma 3 orang di soreang. Saya juga bertugas di Ujung Baru, Kampung Pisang dan disini di Watang Soreang. Jadi agak kewalahan sebenarnya untuk atur pertemuan kelompoknya. Karena setiap Kelurahan itu bisa 3 sampai 4 kelompok PKH. Kalau di Watang Soreang itu ada 6 kelompok. Jumlah penerima itu ada sekitar 200 orang penerima PKH disini.¹⁰⁰

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa jumlah pendamping PKH di wilayah kecamatan Soreang masih kurang, karena masing-masing pendamping masih mengkoordinir beberapa wilayah Kelurahan. Sehingga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk pertemuan kelompok bulanan atau P2K2.

Wawancara masih bersama bapak Ibrahim selaku pendamping PKH juga menjelaskan faktor pendukung selama pendampingan PKH di Watang Soreang, sebagai berikut:

Jadi yang mendukung selama pendampingan ini kami selalu libatkan pemerintah setempat setiap pertemuan kelompok P2K2. Di pertemuan kelompok kami tidak jarang hadirkan pak camat, koordinator kota atau ibu lurah. Hal ini untuk memotivasi penerima PKH agar tidak berlama-lama dalam menerima PKH. Ketika merasa sudah mampu, boleh mengajukan diri untuk keluar dari PKH. Bahkan kami juga pernah kolaborasi dengan Kementerian Kesehatan, terkait program stunting. Jadi di pertemuan kelompok dijelaskan juga pengetahuan tentang stunting. Pernah juga kami kolaborasi dengan BKKBN, jadi

¹⁰⁰ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

ada perwakilan Duta Genre yang ikut juga pertemuan kelompok untuk memotivasi masyarakat penerima PKH.¹⁰¹

Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim selaku pendamping PKH adalah dalam setiap pendampingan khususnya pada kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga, pendamping PKH selalu melibatkan pemerintah setempat seperti pihak kecamatan atau pihak Kelurahan. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar menggunakan bantuan sebagaimana mestinya dan mengikuti segala aturan dan persyaratan penerima PKH. Pendamping PKH juga melakukan kolaborasi dengan Kementerian Kesehatan dan BKKBN untuk memberikan pengetahuan kesehatan kepada penerima PKH.

3. Peran pendamping PKH dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kelurahan Watang Soreang

Pendamping sosial merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerja sosial yakni membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung.¹⁰²

Berdasarkan pernyataan diatas, peran pendamping adalah mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlakukan dalam memperbaiki kehidupan mereka.

Adapun empat peran utama yang dimiliki oleh pendamping yaitu:¹⁰³

a. Peran fasilitatif (*facilitative roles*)

Peran fasilitatif merupakan peran yang dicurahkan untuk membangkitkan semangat atau memberi dorongan kepada individu-individu,

¹⁰¹ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

¹⁰² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), h. 93.

¹⁰³ Jim Iffe & Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 558.

kelompok-kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan secara efisien. Peran fasilitatif yang harusnya dilaksanakan oleh pendamping sosial PKH menurut aturan yaitu sosialisasi, pembentukan kelompok, pendampingan dan pengawasan KPM PKH.¹⁰⁴

Wawancara dilakukan dengan bapak Samsu selaku koordinator PKH Parepare menjelaskan tentang pembentukan kepengurusan pendamping PKH sebagai berikut:

Jadi pendamping PKH ini direkrut oleh Kementerian Sosial langsung melalui tes secara online. Jadi pendaftarannya itu dilakukan secara online melalui website dan nantinya akan di tes juga melalui proses seleksi. Apabila diterima akan ditempatkan sesuai dengan domisili masing-masing. Kalau berdomisili di Soreang akan ditempatkan dan bertugas di Soreang.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menjelaskan bahwa pendamping PKH mengikuti proses seleksi pendamping PKH melalui website Kementerian Sosial dan apabila lulus seleksi akan ditempatkan dan ditugaskan sesuai dengan domisili masing-masing.

Wawancara selanjutnya pada bapak Ibrahim selaku pendamping PKH menjelaskan tentang pembentukan kelompok PKH, sebagai berikut:

Pertamakali dikumpulkan ibu-ibu itu di salah satu rumah warga. Disana pertamakali dilakukan sosialisasi dan dibentuk kelompok PKH. Kalau di Watang Soreang total itu ada 6 kelompok. Di jalan Petta Oddo ada 2 kelompok.¹⁰⁶

Wawancara masih dilakukan dengan bapak Ibrahim selaku Pendamping PKH menjelaskan tentang sosialisasi Program Keluarga Harapan, sebagai berikut:

Sosialisasi tentang PKH masih sering dilakukan bukan hanya di awal pembentukan kelompok saja. Lebih tepatnya ketika ada pertemuan kelompok karena disanalah wadah dikumpulkan ibu-ibu. Kemudian

¹⁰⁴ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 26.

¹⁰⁵ Samsu, Koordinator PKH, *Wawancara* dilakukan di Dinas Sosial Parepare, 11 Juni 2024

¹⁰⁶ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

akan dijelaskanlah tentang PKH itu, diberikan motivasi untuk menggunakan bantuan PKHnya sebagaimana mestinya, jangan sampai disalahgunakan.¹⁰⁷

Hasil wawancara bersama dengan bapak Ibrahim selaku Pendamping PKH menjelaskan bahwa pembentukan kelompok PKH dan sosialisasi telah dilaksanakan. Namun sosialisasi masih terus berlanjut bukan hanya ketika awal pembentukan kelompok PKH, tetapi tetap dilakukan sosialisasi ketika pertemuan kelompok setiap bulannya.

Uraian lebih jelas mengenai sosialisasi pendamping PKH dan pembentukan kelompok PKH di Kelurahan Watang Soreang, dimana penulis menguraikan hasil wawancara beberapa informan sebagai sumber data yang akurat dan pertanyaan yang telah diberikan kepada informan Ibu Rapih penerima PKH, sebagai berikut:

Waktu awalnya terima PKH dikasih kumpul untuk pertemuan. Pak Ibrahim itu yang jelaskan seperti apa itu PKH. Ternyata ada juga penerima lansia dan ada juga penerima disabilitas.¹⁰⁸

Wawancara selanjutnya pada Ibu Hastiati 40 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Sosialisasi pertama dilakukan dirumah, kebetulan saya ketua kelompok PKH, jadi kalau ada pertemuan kelompok biasa dilakukan disini. Disampaikan juga seperti apa itu PKH sama pendamping.¹⁰⁹

Wawancara selanjutnya pada Ibu Ruse 61 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Waktu sosialisasi pertama itu dirumahnya ketua kelompok, tapi saya terlambat datang karena saya urus anak sekolahku. Disana banyak penerima datang nak, mendengar penjelasannya pendamping.¹¹⁰

Wawancara selanjutnya pada Ibu Halpiana 33 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Iya pernah diadakan sosialisasi, bahkan selalu ada sosialisasi setiap pertemuan kelompok.¹¹¹

¹⁰⁷ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

¹⁰⁸ Rapih, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹⁰⁹ Hastiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹¹⁰ Ruse, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

Wawancara selanjutnya pada Ibu Muslihani 40 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Selalu ada sosialisai dilakukan sama pendamping setiap pertemuan.¹¹²

Wawancara selanjutnya pada Ibu Umiati 40 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Sosialisasi pastinya selalu disampaikan kita kalau pertemuan orang.¹¹³

Wawancara selanjutnya pada Ibu Bidayani 47 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut

Iya dek pendamping itu selalu sosialisasi bukan hanya awal pertemuan saja tapi setiap ada pertemuan kelompok pasti disampaikan¹¹⁴

Wawancara selanjutnya pada Ibu Jumiati 48 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Iya selalu datang pendamping sampaikan sosialisai. Biasany itu terkait kesehatan anak bayi sama ibu hamil.¹¹⁵

Wawancara selanjutnya pada Ibu Hasnawati 35 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Selalu disampaikan sama pendamping tentang itu. Sosialisasinya tentang anak stunting biasanya.¹¹⁶

Wawancara selanjutnya pada Ibu I Bani 80 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Iya nak selalu ada pendamping sampaikan.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan diatas penulis dapat menjelaskan bahwa pembentukan kelompok PKH telah dilaksanakan di awal

¹¹¹ Halpiana, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹¹² Muslihani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹¹³ Umiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹¹⁴ Bidayani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹¹⁵ Jumiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹¹⁶ Hasnawati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹¹⁷ I Bani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

pertemuan. Sosialisasi terkait PKH juga telah dilaksanakan dengan baik oleh pendamping PKH. Pendamping PKH mengumpulkan penerima PKH dan membentuk kelompok PKH yang nantinya akan mempermudah pengawasan serta mempermudah dilaksanakannya pertemuan kelompok setiap bulannya.

Wawancara masih dilakukan pada bapak Ibrahim selaku pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang terkait pengawasan penggunaan bantuan PKH.

Kami selalu awasi setiap penggunaan bantuan ibu-ibu. Setiap pertemuan kami selalu pastikan bahwa ibu-ibu yang anaknya sekolah membelanjakan kebutuhan anak sekolahnya. Untuk yang ibu hamil dan punya anak balita kami selalu sampaikan melalui grup whatsapp untuk rutin melakukan cek kesehatan. Karena setiap bulannya selalu kami cek di posyandu siapa saja yang sudah cek kesehatan.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas pendamping PKH selalu mengawasi penggunaan bantuan oleh penerima PKH. Pendamping memastikan penggunaan bantuan digunakan sebagaimana mestinya.

b. Peran edukasional (*educational roles*)

Peran edukasional merupakan peran pendamping dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, maupun pengalamannya bagi individu, kelompok maupun masyarakat yang didampingi. Pendamping berperan untuk memberi masukan dan bimbingan menurut pengetahuan dan pengalaman pendamping serta bertukar pemikiran dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didempinginya.¹¹⁹ Peran edukasional yang harusnya dilaksanakan oleh pendamping sosial PKH menurut aturan yaitu pemberian motivasi, kunjungan kerumah penerima PKH dan melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).¹²⁰

Wawancara dilakukan pada bapak Ibrahim pendamping PKH menjelaskan tentang pemberian motivasi kepada penerima PKH, sebagai berikut:

¹¹⁸ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

¹¹⁹ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 558.

¹²⁰ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 29.

Setiap dilaksanakan pertemuan selalu kami pendamping memotivasi ibu-ibu penerima PKH. kami selalu sampaikan bahwa, ibu ini bantuan yang diterima jangan sampai dianggap sebagai gaji bulanan. Bantuan ini untuk membantu ibu-ibu sekalian untuk menyekolahkan anak. Membantu ibu yang punya balita dan ibu hamil agar tetap sehat. Selalu juga disampaikan kalau jangan berlama-lama menerima PKH, karena tujuan PKH untuk mensejahterahkan. Apabila sudah merasa mampu, boleh mengajukan diri untuk keluar dari PKH.¹²¹

Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim menjelaskan bahwa pendamping selalu memberikan motivasi kepada penerima PKH untuk menggunakan dengan baik bantuan yang diberikan. Bantuan PKH ini bertujuan untuk mensejahterahkan dan memutus kemiskinan penerima PKH. Apabila penerima PKH sudah merasa mampu atau sejahterah boleh mengajukan diri untuk keluar dari PKH.

Uraian lebih lanjut mengenai pemberian motivasi terkait PKH kepada penerima PKH, dimana penulis menguraikan hasil wawancara beberapa informan sebagai sumber data yang akurat dan pertanyaan yang telah diberikan kepada informan Ibu Muslihani 40 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Iya selalu dimotivasi, selalu disampaikan setiap pertemuan. Apalagi saya ada anakku sekolah yang terima PKH. Selalu disampaikan untuk perhatikan anak-anak supaya rajin kesekolah.¹²²

Wawancara selanjutnya pada Ibu umiati 40 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Kalau motivasi, pastinya selalu disampaikan. Saya ada bapakku lansia yang terima juga PKH. itu selalu diperhatikan untuk jaga kesehatan dan rajin cek kesehatan di puskesmas atau di posyandu.¹²³

Wawancara selanjutnya pada Ibu Hasnawati selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Selalu disampaikan kalau ini uang bantuan PKH jangan disalahgunakan. Jangan dipindah tangankan kartu PKH nya. Uang nya

¹²¹ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

¹²² Muslihani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹²³ Umiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

harus digunakan baik-baik. Jadi setiap pertemuan itu harus diperlihatkan kartu PKH.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara pada pendamping PKH dan beberapa informan di atas penulis dapat menjelaskan bahwa pendamping selalu memberikan motivasi kepada penerima PKH setiap dilaksanakan pertemuan kelompok. Pendamping PKH selalu menyampaikan untuk menggunakan dana bantuan PKH sebagaimana mestinya. Karena bantuan PKH ini bertujuan untuk mensejahterahkan penerima PKH. Apabila penerima PKH sudah merasa mampu, maka boleh mengajukan diri untuk keluar dari PKH. Hal ini sejalan teori pada bab 2 yaitu salah satu tujuan PKH yaitu meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Wawancara pada bapak Ibrahim selaku pendamping PKH terkait kunjungan kerumah penerima PKH untuk mengetahui kondisi penerima PKH, sebagai berikut:

Kalau kunjungan rumah kerumah itu namanya home visit, dulu pernah dilakukan tapi sekarang sudah jarang.¹²⁵

Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim mengatakan bahwa kunjungan rumah kerumah untuk mengetahui kondisi penerima PKH sudah jarang dilakukan.

Uraian lebih lanjut mengenai kunjungan kerumah penerima PKH, dimana penulis menguraikan hasil wawancara beberapa informan sebagai sumber data yang akurat dan pertanyaan yang telah diberikan kepada informan Ibu Bidayani 47 tahun, sebagai berikut:

Tidak pernah ada kunjungan kerumah, palingan ada itu pertemuan kelompok.¹²⁶

Wawancara selanjutnya pada Ibu Rapiah 52 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

¹²⁴ Hasnawati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹²⁵ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

¹²⁶ Bidayani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

Kalau datang kerumah tidak pernah, informasinya biasanya di hp melalui whatsapp ada grupnya.¹²⁷

Jawaban yang sama juga disampaikan di wawancara selanjutnya pada Ibu Halpiana 33 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Tidak pernah datang kerumah, penerima yang lain juga tidak pernah ada yang didatangi rumahnya. Saya saja kalau ada informasi, orang yang kasih tahu karena tidak masuk di grupnya.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH dan beberapa informan diatas penulis dapat menjelaskan bahwa pendamping PKH sudah tidak pernah melaksanakan kunjungan kerumah penerima PKH untuk mengetahui kondisi penerima PKH. Hal ini tidak sejalan dengan salah satu peran edukasional pendamping dan tidak sejalan dengan alur pelaksanaan PKH yang seharusnya dilaksanakan oleh pendamping PKH.

Wawancara dilakukan dengan bapak Samsu selaku koordinator PKH Parepare terkait pelaksanaan pertemuan kelompok bulanan atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), sebagai berikut:

Pertemuan P2K2 itu tugasnya pendamping. Pertemuan kelompok itu dilaksanakan setiap bulan. Adapun untuk jadwal pertemuannya itu ditentukan oleh masing-masing pendamping.¹²⁹

Jawaban yang berbeda disampaikan pada wawancara yang dilakukan dengan bapak Ibrahim selaku pendamping PKH, terkait pelaksanaan pertemuan kelompok bulanan atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga, sebagai berikut:

Pertemuan kelompok itu selalu dilaksanakan tapi tidak setiap bulan dilaksanakan, seharusnya setiap bulan. Karena saya bertugas di tiga wilayah, ujung baru, kampung pisang dan watang soreang. Karena di jl petta oddo itu ada 2 kelompok, biasa saya gabung pertemuannya jadi satu tempat saja.¹³⁰

¹²⁷ Rapiah, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹²⁸ Halpiana, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹²⁹ Samsu, Koordinator PKH, *Wawancara* dilakukan di Dinas Sosial Parepare, 11 Juni 2024

¹³⁰ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

Uraian lebih jelasnya mengenai pelaksanaan pertemuan kelompok, dimana penulis menguraikan hasil wawancara beberapa informan sebagai sumber data yang akurat dan pertanyaan yang telah diberikan kepada informan Ibu Jumiati 48 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Biasa dilakukan pertemuan kelompok, saya selalu datang. Tapi tidak setiap bulan ada.¹³¹

Wawancara selanjutnya pada Ibu Halpiana 33 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Pernah datang pertemuannya, 2 bulan sekali biasanya. Terakhir pertemuan 2 bulan yang lalu.¹³²

Wawancara selanjutnya pada ibu Hastiati 40 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Pertemuannya kelompok biasa dirumah, terakhir 2 bulan yang lalu. Kadang bulan ini ada pertemuan kadang bulan depannya tidak ada. Jadi selang seling waktunya.¹³³

Wawancara selanjutnya pada ibu Muslihani 40 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Pertemuan kelompok biasa dikumpulkan satu rumah, tapi yang terakhir ini dilaksanakan 2 bulan yang lalu kayaknya.¹³⁴

Wawancara selanjutnya pada ibu Ruse 61 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Pernah orang kumpul untuk pertemuan, cuma beberapa bulan ini tidak selalu setiap bulan, kadang 2 bulan sekali. Pernah saya datang cuma saya tidak ada hpku jadi bisa tidak saya tahu kalau ada pertemuan.¹³⁵

Wawancara selanjutnya pada ibu Rapih 52 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

¹³¹ Jumiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹³² Halpiana, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹³³ Hastiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹³⁴ Muslihani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹³⁵ Ruse, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

Kalau pertemuan kelompok itu ada, kurang tau setiap bulan atau tidak. Tapi karena saya tidak punya whatsapp, tidak masuk di grupnya jadi saya biasa datang kadang tidak datang.¹³⁶

Wawancara selanjutnya pada ibu Umiati 40 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Iya setiap pertemuan selalu diadakan, untuk kelompok disini di cempae itu bulan lalu saya datang. Kalau kelompok di petta oddo itu 2 bulan yang lalu, jadi selang seling waktunya.¹³⁷

Wawancara selanjutnya pada ibu Bidayani 47 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Kalau saya itu dek selalu datang pertemuan kelompok. Seingatku 2 bulan yang lalu kumpul semua orang.¹³⁸

Wawancara selanjutnya pada ibu Hasnawati 35 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Selalu saya datang juga pertemuannya, 2 bulan yang lalu karena beda kelompok dengan di jalan Petta Oddo.¹³⁹

Wawancara selanjutnya pada ibu I Bani 80 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Iya nak biasa ada pertemuan, saya datang juga.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara pada pendamping PKH dan beberapa informan penerima PKH penulis dapat menjelaskan bahwa pelaksanaan pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) masih terlaksana, namun tidak dilaksanakan setiap bulannya. Hal ini tidak sejalan dengan salah satu peran edukasional pendamping PKH yaitu pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulannya.

¹³⁶ Rapiah, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹³⁷ Umiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹³⁸ Bidayani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹³⁹ Hasnawati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹⁴⁰ I Bani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

Berikut merupakan dokumentasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga P2K2 di Kelurahan Watang Soreang.



Gambar 4.1 Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

c. Peran perwakilan (*representational roles*)

Peran perwakilan merupakan peran dalam melakukan interaksi dengan pihak luar bagi kepentingan masyarakat dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Peran perwakilan yang harusnya dilaksanakan oleh pendamping sosial PKH menurut aturan yaitu pengaduan dan penanganan pengaduan penerima PKH yaitu pengaduan peserta PKH dan penanganan Pengaduan peserta PKH.¹⁴¹

Wawancara dilakukan pada bapak Ibrahim selaku pendamping PKH mengenai penanganan aduan dari penerima PKH, sebagai berikut:

Aduan dari ibu-ibu penerima PKH selalu kami tampung. Keluhan-keluhan dari ibu-ibu selalu ada waktu pertemuan kelompok. Karena memang di pertemuan kelompok inilah tempatnya kami pendamping mendengar keluhannya.¹⁴²

Wawancara masih dilakukan pada bapak Ibrahim selaku pendamping PKH mengenai penanganan pengaduan dari penerima PKH, sebagai berikut:

¹⁴¹ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 33.

¹⁴² Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

Aduan atau masalah yang terjadi itu selalu kami data ulang. Yang paling sering itu ada penerima yang bantuan belum cair. Itu selalu kami data kembali dan langsung dilaporkan ke pusat.¹⁴³

Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim diatas menjelaskan bahwa pendamping PKH selalu mendengarkan keluhan dan aduan dari penerima PKH terkait masalah yang dialaminya.

Uraian lebih jelas mengenai penanganan aduan dari penerima PKH, dimana penulis menguraikan hasil wawancara beberapa informan sebagai sumber data yang akurat dan pertanyaan yang telah diberikan kepada informan Ibu Umiati 40 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Selalu didengarkan aduan tentang PKH ini. Kadang juga ini ada orang yang tidak cair PKHnya disana disampaikan ke pendamping. Pernah juga ada orang mengadukan karena jumlah yang naterima itu kurang dari yang seharusnya. Kan kalau anak SMA itu 700an kalau 2 kali terima tapi dia kurang. Jadi itu yang diadukan ke pendamping.¹⁴⁴

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Rapih 52 tahun selaku penerima PKH sebagai berikut:

Aduanku dulu saya ke Pak Ibrahim, pernah bantuan PKHku tidak cair beberapa bulan dan ada anakku sekolah. Itu saya selalu sampaikan ke pak Ibrahim kenapa saya tidak pernah cair. Tapi syukurlah selalu bagus responnya pak Ibrahim, alhamdulillah bulan ini sudah cair.¹⁴⁵

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Bidayani 47 tahun selaku penerima PKH:

Keluhan-keluhan yang kita sampaikan ke Pak Ibrahim itu selalu direspon dengan baik. Pak ibrahim selalu sampaikan ke kami, makanya ibu-ibu itu dikumpulkan untuk didengarkan seperti apa keluhannya. Karena memang ada orang yang namanya terdaftar PKH tapi uangnya tidak cair. Nah itu yang mau ditangani pendamping.¹⁴⁶

¹⁴³ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

¹⁴⁴ Umiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹⁴⁵ Rapih, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹⁴⁶ Bidayani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Halpiana 33 tahun selaku penerima PKH:

Selalu ada keluhan kami sampaikan ke pendamping, bagus juga responnya pendamping kalau ada keluhan.¹⁴⁷

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Hastiati 40 tahun selaku penerima PKH:

Pendamping selalu terima dengan baik kalau ada aduan dari ibu-biu penerima, biasa kalau terlambat cair itu, langsung dilaporkan ke pendamping.¹⁴⁸

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Muslihani 40 tahun selaku penerima PKH:

Pernah dulu saya juga terlambat cair bantuan yang saya terima. Itu langsung saya laporkan ke pendamping, bulan depannya baru cair.¹⁴⁹

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Ruse 61 tahun selaku penerima PKH:

Kalau ada masalah nak selalu saya kasih tahu pendamping. Alhamdulillah saya belum pernah tidak cair.¹⁵⁰

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Hasnawati 35 tahun selaku penerima PKH:

Iya kalau ada masalah-masalah itu biasanya yang terlambat cair disampaikan ke pendamping. Nanti pendamping yang data lagi, biasa ditunggu bulan depan sudah cair lagi.¹⁵¹

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Jumiati 48 tahun selaku penerima PKH:

Kalau saya tidak pernah ada masalah dengan bantuanku. Biasa orang itu langsung saja kasih tahu pendamping.¹⁵²

¹⁴⁷ Halpiana, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹⁴⁸ Hastiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹⁴⁹ Muslihani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹⁵⁰ Ruse, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹⁵¹ Hasnawati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu I Bani 48 tahun selaku penerima PKH:

Iya nak dikasih tahu saja pendamping kalau ada bermasalah.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ibrahim dan beberapa informan diatas, penulis dapat menjelaskan bahwa pendamping PKH telah mengerjakan tugasnya dengan baik. Pendamping PKH merespon dengan baik setiap keluhan dan aduan dari penerima PKH. Kemudian pendamping akan memberikan solusi dari aduan yang telah disampaikan penerima PKH. Hal ini sejalan dengan teori pada bab 2 yaitu peran perwakilan merupakan peran dalam melakukan interaksi dengan pihak luar bagi kepentingan masyarakat dan memberikan manfaat bagi masyarakat.¹⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa pencairan PKH tidak selalu berjalan mulus. Masih ada penerima PKH yang mengalami keterlambatan pencairan dana bantuan PKH. Hal ini peneliti menjelaskan bahwa penerima PKH yang terdaftar masih ada yang mengalami keterlambatan pencairan bantuan.

d. Peran teknis (*technical roles*)

Peran teknis berkaitan dengan urusan teknis pendamping sebagai seorang pendamping sosial. Peran secara teknis tersebut mencakup keterampilan untuk melakukan riset, menggunakan komputer, melakukan presentasi tertulis maupun verbal serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola keuangan. Peran teknis yang seharusnya dilakukan oleh pendamping PKH yaitu pemutakhiran data, verifikasi komitmen dan rekonsiliasi penyaluran.¹⁵⁵

Wawancara dilakukan pada bapak Ibrahim selaku pendamping PKH terkait pemuktakhiran data penerima PKH, sebagai berikut:

Untuk pemuktakhiran data itu hal yang harus dilakukan setiap bulannya. Itu dipastikan apakah benar nama-nama ini terima PKH. Ini juga dilakukan kalau ada perubahan nama penerima PKH, kalau ada yang keluar dari PKH atau ada yang mengajukan diri keluar dari PKH.

¹⁵² Jumiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹⁵³ I Bani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹⁵⁴ Jim Ife, & Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 558.

¹⁵⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 31.

Dipastikan juga apakah ada penerima baru disetiap bulannya. Untuk update namanya dilakukan melalui aplikasi atau website pendamping PKH.¹⁵⁶

Wawancara dilakukan pada bapak Ibrahim selaku pendamping PKH terkait verifikasi komitmen penerima PKH, sebagai berikut:

Verifikasi komitmen itu sekarang sudah tidak repot dilakukan. Sekarang gampang, dulu untuk pastikan penerima yang anak sekolah. Kita harus ke sekolah untuk pastikan presentasi kehadirannya 85%. Sekarang sudah gampang, karena kehadiran anak sekolah sudah terhubung di dapodik dan terkait melalui websitenya pendamping. Jadi tinggal dilihat saja disana. Kalau untuk penerima ibu hamil, balita, dan lansia itu, kami rutin juga cek di posyandu apakah penerima ini rutin melakukan cek kesehatan.¹⁵⁷

Wawancara masih dilakukan pada bapak Ibrahim selaku pendamping PKH terkait rekonsiliasi penyaluran bantuan PKH, sebagai berikut:

Sekarang itu untuk laporan kegiatan itu seperti yang saya bilang tadi semuanya dilaporkan di website. Termasuk itu pertemuan kelompok, pemutakhiran data, verifikasi komitmen dan rekonsiliasi penyaluran. Rekonsiliasi penyaluran ini dilakukan setiap ada pencairan dana bantuan. Jadi dipastikan apakah penerima sudah atau belum mencairkan bantuannya. Itu ada absennya, biasa juga kami dampingi ke bank untuk cairkan. Tapi kalau tidak sempat, kami minta fotokan saja, lalu dikirim di grup whatsapp. Nanti itu yang kami laporkan di websitenya.¹⁵⁸

Uraian lebih jelas mengenai rekonsiliasi penyaluran bantuan PKH, dimana penulis menguraikan hasil wawancara beberapa informan sebagai sumber data yang akurat dan pertanyaan yang telah diberikan kepada informan Ibu Halpiana 33 tahun selaku penerima PKH, sebagai berikut:

Biasanya kalau pencairan itu diambil di bank. Itu kadang datang juga pendamping bantu cairkan. Tapi sekarang sudah masing-masing kita

¹⁵⁶ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

¹⁵⁷ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

¹⁵⁸ Ibrahim, Pendamping PKH Watang Soreang, *Wawancara* dilakukan di Watang Soreang, 10 Juni 2024.

yang ke bank jadi nanti kalau sudah dicairkan di kirim di whatapp bukti fotonya.¹⁵⁹

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Hastiati 40 tahun selaku penerima PKH:

Kalau mau ambil bantuan di Bank di gesek saja pake atmnya. Lalu dikirim di whatsapp buktinya kalau sudah cair.¹⁶⁰

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Muslihani 40 tahun selaku penerima PKH:

Ke bank saja diambil bantuannya dek. Nanti dikirim di grup buktinya, supaya dilihat sama pendamping.¹⁶¹

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Ruse 61 tahun selaku penerima PKH:

Saya biasa ke bank kalau mau ambil bantuannya nak. Antri orang biasanya kalau banyak orang. Karena saya tidak masuk di grupnya, biasanya pertemuan baru saya lihatkan pendamping bukti kalau sudah cair.¹⁶²

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Rapih 52 tahun selaku penerima PKH:

Di bank orang ambil bantuannya dek. Di absen ki biasanya disana kalau ada pendamping datang. Tapi kalau tidak ada dilaporkan di whatsapp atau pertemuan baru dilihatkan buktinya kalau sudah diambil.¹⁶³

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Umiati 40 tahun selaku penerima PKH:

Kalau sudah diambil bantuan di bank, dikirim ke whatapp buktinya.¹⁶⁴

¹⁵⁹ Halpiana, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹⁶⁰ Hastiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹⁶¹ Muslihani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹⁶² Ruse, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹⁶³ Rapih, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 27 Juni 2024.

¹⁶⁴ Umiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Bidayani 47 tahun selaku penerima PKH:

Sekarang sudah gampang dek, kalau sudah diambil di bank, tinggal di foto saja lalu dikirim ke whatapp buktinya. Jadi tidak repot-repot lagi di absen.¹⁶⁵

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Hasnawati 35 tahun selaku penerima PKH:

Biasanya di bank diambil karena ada rekening masing-masing penerima bantuan. Kadang datang pendamping absen disana.¹⁶⁶

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu Jumiati 48 tahun selaku penerima PKH:

Langsung diambil di bank itu dek. Saya biasa pertemuan baru saya lihatkan pendamping kalau sudah cair karena tidak punya whatsapp.¹⁶⁷

Wawancara selanjutnya dilakukan pada ibu I Bani 80 tahun selaku penerima PKH:

Iya nak di bank biasa saya ambil sama anakku.¹⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ibrahim selaku pendamping PKH dengan beberapa penerima PKH, penulis dapat simpulkan bahwa pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang telah melakukan peran teknis dengan baik dan sesuai dengan pedoman. Pendamping telah melakukan tugasnya dengan baik terkait pemutakhiran data, verifikasi komitmen dan rekonsiliasi penyaluran. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Sosial.

¹⁶⁵ Bidayani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹⁶⁶ Hasnawati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹⁶⁷ Jumiati, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

¹⁶⁸ I Bani, Penerima PKH, *Wawancara* dilakukan di Kelurahan Watang Soreang, 25 Juni 2024.

B. Pembahasan dan Hasil

1. Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Watang Soreang sudah berlangsung sejak tahun 2013. Pendataan nama-nama yang berhak menerima bantuan dilakukan oleh pihak Kelurahan Watang Soreang dan selanjutnya diberikan kepada Dinas Sosial. Yang akan menangani data nama tersebut yaitu Unit Pelayanan Program Keluarga Harapan (UPPKH) kota Parepare. Data tersebut nantinya akan dikirim ke kementerian pusat. Kemudian akan divalidasi oleh kementerian pusat yang selanjutnya akan dilakukan penyerahan dana bantuan. Penyerahan dana bantuan akan diberikan masing-masing ke penerima PKH melalui rekening khusus penerima PKH. Pengawasan penyerahan dana bantuan akan dilakukan oleh pendamping PKH. Pendamping PKH merupakan pihak yang menjembatani penerima manfaat bantuan PKH. Pendamping juga melakukan pendampingan terhadap peserta PKH termasuk didalamnya, sosialisasi, pengawasan dan mendampingi peserta PKH dalam memenuhi komitmennya.

Program Keluarga Harapan merupakan bantuan sosial bersyarat. Syarat yang harus dipenuhi oleh masing-masing komponen penerima PKH telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial RI dalam Pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024. Pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang bertugas mendampingi dan mengawasi peserta PKH agar memenuhi kriteria komponen penerima PKH dan mematuhi syarat yang berlaku.

Adapun penerima PKH terbagi menjadi tiga komponen yaitu:¹⁶⁹

¹⁶⁹ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 22.

a. komponen kesehatan adalah sebagai berikut:

1) Ibu hamil/nifas/menyusui

Ibu hamil/nifas/menyusui adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui.

2) Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak dihitung dari ulang tahun terakhir) yang belum sekolah.

Kewajiban penerima PKH komponen kesehatan ini wajib menerapkan pola hidup sehat dan rutin melakukan cek kesehatan di puskesmas atau posyandu. Fasilitas kesehatan yang tersedia secara gratis di puskesmas atau posyandu yang telah diberikan adalah salah satu cara agar tidak ada lagi alasan untuk tidak melakukan pemeriksaan rutin.

b. Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/Mi sederajat atau SMP/Mts sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat.

Kewajiban penerima komponen pendidikan ini wajib belajar di sekolah, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif.

c. Komponen kesejahteraan sosial, sebagai berikut:

1) Lanjut usia

Seseorang berusia lanjut dengan umur 70 tahun keatas yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

2) Penyandang disabilitas berat

Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang kedisabilitasiannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam satu keluarga.

Kewajiban dari penerima komponen kesejahteraan sosial ini wajib mengikuti kegiatan dibidang kesejahteraan sosial dan wajib menjaga kesehatan serta rutin melakukan cek kesehatan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutia Nur Rizqi pada tahun 2022 yang berjudul “*Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam*”. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa dalam aspek pendidikan, PKH berperan dalam segi pendidikan karena dapat memenuhi kebutuhan sekolah. Pada aspek kesehatan, PKH berperan dalam segi kesehatan karena dapat memenuhi kebutuhan kesehatan. Sedangkan dalam aspek kesejahteraan sosial, PKH berperan dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan KPM.

Dalam ruang lingkup perkuliahan Program Keluarga Harapan mencakup aspek pengetahuan yang telah dikaji dalam materi ekonomi pembangunan. PKH dapat dikaji dalam konteks teori pembangunan ekonomi, yang membahas bagaimana program-program bantuan sosial dapat membantu mengurangi kemiskinan dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Dalam perkuliahan ekonomi, topik ini sering dikaitkan dengan analisis kebijakan pemerintah dalam mengurangi kesenjangan ekonomi. Program ini juga relevan dalam studi tentang kebijakan publik, di mana mahasiswa mempelajari bagaimana kebijakan pemerintah seperti PKH dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Studi ini juga sering meneliti bagaimana program kesehatan dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dengan mencegah penyakit yang dapat mengakibatkan kemiskinan lebih lanjut. Komponen kesehatan dalam PKH, yang mencakup pemeriksaan kesehatan rutin dan penerapan pola hidup sehat, dapat dikaitkan dengan studi kesehatan masyarakat. Mahasiswa dalam bidang ini mempelajari pentingnya intervensi kesehatan pada kelompok rentan, seperti ibu hamil, anak usia dini, dan lansia, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Program keluarga harapan yang telah dijalankan pemerintah di Kelurahan Watang Soreang juga memiliki keterkaitan dengan beberapa aspek kehidupan bermasyarakat sesuai dengan makna yang terkandung dalam Al-

Qur'an surah Ar-rad ayat 11 yang terdapat dalam tinjauan teori sebagai berikut:¹⁷⁰

هُ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِمَّنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ditugaskannya para malaikat untuk menjaga serta memelihara manusia oleh Allah merupakan sebuah ketetapan dan bentuk pemeliharaan Allah kepada manusia, bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.¹⁷¹ Hal tersebut erat kaitannya dengan makna pemberdayaan masyarakat yang telah diterapkan dalam Program Keluarga Harapan yang telah dilakukan oleh pemerintah sebagai berikut:

a. Perubahan diri sebagai kunci kemajuan

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka. Ini sejalan dengan tujuan PKH yang berusaha memutus rantai kemiskinan antar-generasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. PKH memberikan bantuan, tetapi keberhasilan program ini bergantung pada upaya penerima manfaat dalam memenuhi syarat dan berkomitmen untuk memperbaiki kondisi hidup mereka.

¹⁷⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah, (2019)

¹⁷¹ M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*. (Jakarta. 2005: Lentera Hati jilid 6)

b. Peran pendamping PKH sebagai pengawal perubahan

Pendamping PKH, yang bertugas mengawasi dan mendampingi penerima manfaat, berfungsi seperti penjaga. Mereka membantu memastikan bahwa penerima bantuan memenuhi komitmen mereka, yang merupakan langkah penting dalam proses perubahan dan perbaikan diri. Pendamping PKH memastikan bahwa peserta program tetap pada jalur yang benar untuk mencapai tujuan program.

c. Keterlibatan aktif masyarakat

Surah Ar-Ra'd ayat 11 menekankan pentingnya usaha individu atau masyarakat dalam perubahan. PKH menuntut penerima bantuan untuk aktif berpartisipasi, seperti menjaga kesehatan, memastikan anak-anak mereka bersekolah, dan mematuhi syarat-syarat yang ditetapkan. Tanpa partisipasi aktif ini, bantuan dari pemerintah tidak akan maksimal dalam mengubah nasib mereka.

Dampak atau implikasi dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang Parepare adalah mencakup beberapa aspek penting yang berdampak langsung pada masyarakat terutama pada peningkatan kualitas hidup keluarga penerima manfaat (KPM). Dalam peningkatan kesehatan, PKH di Kelurahan Watang Soreang memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesehatan keluarga miskin dan rentan miskin. Dengan kewajiban rutin melakukan cek kesehatan di puskesmas atau posyandu, penerima manfaat, terutama ibu hamil, anak usia dini, lansia, dan penyandang disabilitas berat, dapat menjaga kondisi kesehatannya dengan lebih baik. PKH juga sangat berpengaruh pada peningkatan pendidikan dilihat dari Anak-anak dari keluarga penerima PKH diharuskan mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan tingkat kehadiran minimal 85%. Ini berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan anak-anak dari keluarga miskin. Dalam aspek lainnya PKH juga membantu meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga penerima manfaat. Dengan adanya bantuan yang diberikan, kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan dapat lebih mudah dipenuhi, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas hidup KPM.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara umum PKH merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mempercepat

penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang berfungsi sebagai instrumen penting dalam mengurangi jumlah keluarga miskin dan rentan miskin di daerah tersebut.

2. Faktor penghambat dan pendukung pendampingan PKH di Kelurahan Watang Soreang

Pelaksanaan pendampingan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang menemui beberapa kendala. Faktor yang menjadi kendala pendampingan adalah adanya beberapa penerima PKH yang jarang menghadiri Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Sedangkan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial dalam lingkup keluarga sehingga mendorong terciptanya perubahan perilaku peserta PKH.¹⁷²

Kendala yang lain yang dihadapi adalah terkait penyampaian informasi terkait pertemuan kelompok bulanan atau pertemuan P2K2. Masih sulit disampaikan kepada penerima PKH di Kelurahan Watang Soreang karena beberapa dari penerima yang tidak menggunakan whatsapp atau tidak mempunyai handphone. Pengawasan dan himbauan oleh pendamping terkait PKH selalu disampaikan melalui grup whatsapp. Hal ini yang menjadi kendala beberapa penerima PKH.

Jumlah pendamping juga menjadi kendala pendampingan di Kelurahan Watang Soreang. Pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk pelaksanaan P2K2 dikarenakan pendamping masih mengkoordinir beberapa wilayah selain Kelurahan Watang Soreang yaitu kelurahan Ujung Baru dan Kelurahan Kampung Pisang. Sedangkan penerima PKH di Kelurahan Watang Soreang berjumlah sekitar 200 orang yang terbagi menjadi 6 kelompok PKH. Maka diharapkan adanya penambahan jumlah pendamping untuk mempermudah pendampingan PKH di Kelurahan Watang Soreang.

¹⁷² Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 34.

Adapun yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang adalah pendamping melakukan kolaborasi dengan pemerintah setempat dan beberapa instansi lainnya. Pendamping PKH selalu menghadirkan pemerintah setempat seperti pihak Kelurahan dan pihak kecamatan di saat pertemuan P2K2. Pemerintah setempat dilibatkan untuk membantu memberikan pengetahuan tentang kesejahteraan sosial yang harus dicapai oleh setiap peserta PKH. Hal ini dilakukan untuk mendorong perubahan perilaku peserta PKH kearah yang lebih baik. Pendamping juga melibatkan beberapa instansi seperti BKKBN dan Dinas Kesehatan terkait Program Stunting. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan peserta PKH terkait pencegahan stunting pada anak usia dini. Pendamping juga menekankan pentingnya informasi kesehatan seperti pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, dan perlindungan anak.

Secara keseluruhan penulis dapat menjelaskan bahwa meskipun ada tantangan dalam pelaksanaan PKH di Kelurahan Watang Soreang, kolaborasi yang baik antara pendamping, pemerintah, dan instansi terkait menjadi kunci dalam mengatasi hambatan dan memastikan program berjalan dengan baik serta mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan pemberdayaan masyarakat yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11.¹⁷³

مُعَقَّبَتْ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang

¹⁷³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah, (2019)

dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.¹⁷⁴ Hal ini sangat relevan dengan tujuan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam PKH, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penerima manfaat tentang pengasuhan, pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, dan kesejahteraan sosial. Meskipun bantuan sudah tersedia, keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dan kesediaan penerima manfaat untuk mengubah perilaku dan kondisi mereka.

Di sisi lain, dukungan yang diperoleh dari kolaborasi antara pendamping PKH dengan pemerintah setempat dan instansi lainnya mencerminkan pentingnya sinergi dalam mencapai perubahan. Kolaborasi ini sejalan dengan prinsip bahwa perubahan positif lebih mungkin terjadi ketika ada kerja sama antara berbagai pihak yang berperan aktif dalam upaya tersebut. Ini juga mencerminkan konsep bahwa perubahan diri (baik individu maupun masyarakat) sering kali memerlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Vivi Angraini yang berjudul “*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*” pada tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa Faktor penghambat dalam melakukan pendampingan PKH di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah penerima PKH yang tidak hadir pada saat sosialisasi. Selain itu, masih terdapat sosialisasi berupa P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) yang tidak rutin dilakukan sekali dalam sebulan. Kemudian, pola pikir penerima PKH masih kurang tentang penggunaan bantuan PKH, sehingga sering disalahgunakan.

Dalam ruang lingkup perkuliahan faktor penghambat dan pendukung dalam pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan kajian keilmuan dapat dilihat dari berbagai perspektif akademis, seperti sosiologi,

¹⁷⁴ M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*. (Jakarta. 2005: Lentera Hati jilid 6)

manajemen, komunikasi, dan kebijakan publik. Dalam aspek sosiologi dapat dilihat bahwa ketidakhadiran penerima PKH pada Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga mencerminkan masalah sosial yang lebih luas, seperti rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program kesejahteraan sosial. Ini dapat dikaitkan dengan kajian sosiologi tentang perilaku kelompok, stratifikasi sosial, dan budaya kemiskinan. Disisi lain dapat kita ketahui bahwa kolaborasi antara pendamping PKH dengan pemerintah setempat dan instansi terkait dapat dianalisis dari perspektif teori sosial tentang kerjasama dan solidaritas sosial. Ini menunjukkan pentingnya jaringan sosial dan dukungan kolektif dalam mencapai perubahan sosial yang diinginkan.

Dampak/implikasi faktor penghambat pendampingan PKH di Kelurahan Watang Soreang dapat dilihat dari ketidakhadiran penerima PKH pada pertemuan P2K2. Ketidakhadiran tersebut dapat mengurangi efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penerima PKH. Ini dapat menyebabkan penerima tidak sepenuhnya memahami pentingnya pengasuhan, pendidikan anak, kesehatan, dan pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya menghambat tercapainya perubahan perilaku yang diharapkan. Selain itu dampak yang lain juga disebabkan oleh keterbatasan jumlah pendamping. Pendamping mungkin kesulitan memberikan perhatian dan dukungan yang memadai kepada setiap penerima PKH, terutama ketika mereka harus mengurus beberapa wilayah sekaligus.

Adapun dampak/implikasi faktor pendukung Pendampingan PKH di Kelurahan Watang Soreang adalah dapat dilihat dari kolaborasi dengan pemerintah dan instansi yang lain. Kolaborasi yang baik dengan pemerintah setempat dan instansi terkait, seperti BKKBN dan Dinas Kesehatan, dapat memperkuat implementasi program PKH. Dukungan dari pihak-pihak ini bisa membantu mengatasi hambatan-hambatan yang ada, seperti masalah kesehatan dan stunting, sehingga penerima mendapatkan manfaat yang lebih holistik dari program ini.

3. Peran pendamping PKH dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kelurahan Watang Soreang

Peran pendamping adalah mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlakukan dalam memperbaiki kehidupan mereka.

Adapun empat peran utama yang dimiliki oleh pendamping yaitu:¹⁷⁵

a. Peran fasilitatif (*facilitative roles*)

Peran fasilitatif merupakan peran yang dicurahkan untuk membangkitkan semangat atau memberi dorongan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan secara efisien. Peran fasilitatif yang harusnya dilaksanakan oleh pendamping sosial PKH menurut aturan yaitu sosialisasi, pembentukan kelompok, pendampingan dan pengawasan KPM PKH.¹⁷⁶

Pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang telah melaksanakan sosialisasi terkait PKH kepada penerima PKH. Pertemuan awal yang dilakukan dengan cara mengumpulkan peserta PKH di salah satu rumah warga. Kemudian pendamping melakukan sosialisasi terkait PKH.

Sosialisasi yang disampaikan oleh pendamping PKH adalah menjelaskan tentang PKH, menjelaskan tujuan PKH, menjelaskan hak dan kewajiban penerima PKH serta menjelaskan sanksi apabila peserta PKH tidak memenuhi kewajibannya.

Pembentukan kelompok PKH juga telah dilaksanakan di awal pertemuan. Pendamping PKH mengumpulkan penerima PKH dan membentuk kelompok PKH yang nantinya akan mempermudah pengawasan serta mempermudah dilaksanakannya pertemuan kelompok setiap bulannya.

b. Peran edukasional (*educational roles*)

Peran edukasional merupakan peran pendamping dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, maupun pengalamannya bagi individu, kelompok maupun masyarakat yang didampingi. Pendamping berperan untuk memberi masukan dan bimbingan menurut pengetahuan dan pengalaman pendamping serta bertukar pemikiran dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya.¹⁷⁷ Peran edukasional yang harusnya dilaksanakan oleh pendamping sosial PKH menurut aturan yaitu pemberian motivasi, kunjungan

¹⁷⁵ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 558.

¹⁷⁶ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 26.

¹⁷⁷ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 558.

kerumah penerima PKH dan melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).¹⁷⁸

Pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang selalu memberikan motivasi kepada penerima PKH setiap Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dilaksanakan. Pendamping PKH selalu menyampaikan untuk menggunakan dana bantuan PKH sebagaimana mestinya. Karena bantuan PKH ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup penerima PKH melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Namun yang menjadi permasalahan adalah pendamping di kelurahan Watang Soreang sudah tidak pernah melakukan kunjungan kerumah penerima PKH. Sedangkan tujuan dari kunjungan kerumah penerima PKH adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi terkini dari penerima PKH.

Selanjutnya adalah Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) tidak selalu dilaksanakan setiap bulannya. Hal ini tidak sejalan dengan Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan bahwa Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dilaksanakan setiap bulannya.

c. Peran perwakilan (representational roles)

Peran perwakilan merupakan peran dalam melakukan interaksi dengan pihak luar bagi kepentingan masyarakat dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Peran perwakilan yang harusnya dilaksanakan oleh pendamping sosial PKH menurut aturan yaitu pengaduan dan penanganan pengaduan penerima PKH yaitu pengaduan peserta PKH dan penanganan Pengaduan peserta PKH.¹⁷⁹

Pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang selalu mendengarkan keluhan dan dari penerima PKH terkait masalah yang dialaminya. Pendamping PKH telah melaksanakan tugasnya dengan baik, merespon dengan baik setiap aduan dan keluhan yang diterima dari peserta PKH. Kemudian pendamping memberikan solusi terkait masalah yang dialami penerima PKH. Salah satu aduan yang diterima adalah adanya keterlambatan

¹⁷⁸ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 29.

¹⁷⁹ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 33.

penyaluran dana bantuan kepada beberapa penerima PKH. Maka pendamping melakukan pendataan ulang terkait dana bantuan yang tidak cair dan melaporkannya kepada kementerian pusat.

d. Peran teknis (technical roles)

Peran teknis berkaitan dengan urusan teknis pendamping sebagai seorang pendamping sosial. Peran secara teknis tersebut mencakup keterampilan untuk melakukan riset, menggunakan komputer, melakukan presentasi tertulis maupun verbal serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola keuangan. Peran teknis yang seharusnya dilakukan oleh pendamping PKH yaitu pemutakhiran data, verifikasi komitmen dan rekonsiliasi penyaluran.¹⁸⁰

Pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang telah melakukan peran teknis dengan baik dan sesuai dengan pedoman. Pendamping telah melakukan tugasnya dengan baik terkait pemutakhiran data, verifikasi komitmen dan rekonsiliasi penyaluran. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Sosial.

Pemutakhiran data dilakukan untuk mengetahui kondisi terkini dari penerima PKH. Data tersebut digunakan untuk verifikasi, penyaluran dan penghentian bantuan. Penghentian bantuan dilakukan apabila ada yang mengajukan diri untuk keluar dari PKH. Selanjutnya verifikasi komitmen dilakukan untuk memastikan seluruh penerima PKH memenuhi syarat yang berlaku. Pendamping juga memastikan seluruh anggota penerima PKH terdaftar, hadir dan mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan. Kemudian rekonsiliasi penyaluran dilakukan untuk memastikan penerima PKH apakah sudah menerima atau belum menerima bantuan PKH. Rekonsiliasi pengecekan data ini dilakukan dengan aplikasi e-PKH.

Maka berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat menjelaskan bahwa pendamping PKH di Kelurahan Watang Soreang telah menjalankan tugasnya sesuai dengan pedoman, meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan yang perlu diperbaiki.

¹⁸⁰ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2021). h. 31.

.Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vivi Angraini yang berjudul “*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa sosialisasi pendamping PKH berupa Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dipandang perlu dilakukan setiap bulannya, karena P2K2 di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar belum dilaksanakan setiap bulannya dan masih ada penerima PKH yang minim pengetahuan tentang PKH. Oleh karena itu peran pendamping PKH di Kecamatan Tambang telah dilaksanakan namun belum optimal.

Peran Pendamping Program Keluarga Harapan juga dapat diintegrasikan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, psikologi, pendidikan dan teknologi informasi yang semuanya berperan dalam mendukung dan mengembangkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat. Dalam studi ilmu sosial, teori pemberdayaan membahas bagaimana individu atau kelompok yang kurang berdaya diberikan pengetahuan, keterampilan, dan akses yang mereka butuhkan untuk mengontrol kehidupan mereka sendiri.¹⁸¹ Peran pendamping PKH sebagai fasilitator yang memberikan pengetahuan dan mendorong penerima PKH untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sejalan dengan konsep ini. Dalam manajemen, khususnya yang berfokus pada sektor publik atau nirlaba, pendamping PKH memainkan peran penting dalam manajemen program sosial. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program dilaksanakan sesuai dengan pedoman, melakukan pemutakhiran data, dan verifikasi komitmen. Ini melibatkan keterampilan manajerial dalam mengelola sumber daya dan memastikan tujuan program tercapai.

Perlu kita ketahui juga bahwa peran pendamping PKH dalam Program Keluarga harapan telah memainkan peran yang telah diterapkan oleh Rasulullah dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terkandung dalam Al-Qur’an Surah Ar-Rad ayat 11 sebagai berikut:¹⁸²

¹⁸¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 58-59.

¹⁸² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah*, (2019)

مُعَقَّبَتٌ مِّنْ أَيْدِيهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka.¹⁸³ Pendamping PKH memiliki peran untuk memfasilitasi penerima bantuan agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup melalui pemberdayaan. Ini sejalan dengan pesan ayat tersebut bahwa perubahan dalam kehidupan seseorang atau masyarakat harus dimulai dari usaha mereka sendiri. Pendamping memberikan dorongan dan semangat, tetapi penerima PKH harus mengambil tindakan sendiri untuk mengubah kondisi mereka.

Dalam perannya sebagai perwakilan, pendamping PKH berinteraksi dengan pihak luar dan menangani keluhan untuk memastikan penerima bantuan mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Ini menunjukkan bahwa selain usaha individu, dukungan dari lingkungan dan sistem sosial juga penting dalam membantu proses perubahan. Allah mengirim pendamping PKH yang membantu memastikan penerima berada di jalur yang benar.

Dengan demikian, peran pendamping PKH mencerminkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11, di mana perubahan dalam kehidupan penerima manfaat hanya akan terjadi jika mereka sendiri berusaha untuk berubah, dengan bantuan dan bimbingan dari para pendamping sebagai fasilitator dalam proses tersebut.

¹⁸³ M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*. (Jakarta. 2005: Lentera Hati jilid 6)

Dampak atau implikasi peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Watang Soreang Parepare memiliki implikasi yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Melalui empat peran yaitu peran fasilitatif membantu masyarakat untuk lebih terorganisir dan memahami tujuan serta kewajiban mereka dalam program PKH. Peran edukasional menambah wawasan dan pengetahuan dan motivasi kepada penerima PKH melalui pertemuan seperti Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga. Peran perwakilan sebagai penghubung antara penerima PKH dengan pihak luar, terutama dalam menangani keluhan dan masalah yang dihadapi penerima. Kemudian, peran teknis untuk memastikan bahwa bantuan PKH tepat sasaran dan sesuai dengan pedoman yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang telah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2021-2024 bahwa penerima PKH terbagi menjadi tiga komponen yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Masing-masing komponen telah terlaksana dengan baik di Kelurahan Watang Soreang.
2. Faktor penghambat pendampingan PKH di Kelurahan Watang Soreang adalah masih ada beberapa penerima PKH yang jarang menghadiri Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulannya. Kemudian sulitnya penyampaian informasi terkait pelaksanaan pertemuan kelompok atau pertemuan P2K2 karena masih ada beberapa penerima PKH yang tidak mempunyai *Handphone* dan tidak menggunakan *whatsapp*. Kendala yang lain adalah Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) tidak dilakukan setiap bulannya karena jumlah pendamping yang masih sedikit. Adapun yang menjadi faktor pendukung pendampingan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang adalah pendamping PKH rutin melibatkan pemerintah setempat ketika dilaksanakan P2K2 seperti pihak Kelurahan dan pihak kecamatan. Pendamping PKH juga melakukan kolaborasi dengan beberapa instansi seperti BKKBN dan Dinas kesehatan untuk membantu memberikan informasi kesehatan kepada penerima PKH.
3. Peran pendamping di Kelurahan Watang Soreang memiliki empat peran utama yaitu:
 - a. Peran fasilitatif berupa sosialisasi, pembentukan kelompok, pendampingan dan pengawasan KPM PKH telah dilaksanakan dengan baik.
 - b. Peran edukasional berupa pemberian motivasi, kunjungan kerumah penerima PKH dan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Pemberian motivasi terkait PKH kepada penerima PKH telah dilakukan dengan baik. Namun kunjungan kerumah penerima PKH sudah tidak dilaksanakan oleh pendamping PKH. Kemudian Pertemuan

Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) tidak dilaksanakan setiap bulannya.

- c. Peran Perwakilan berupa pengaduan penerima PKH dan penanganan aduan penerima PKH telah dilaksanakan dengan baik oleh pendamping PKH.
- d. Peran teknis berupa pemutakhiran data, verifikasi komitmen dan rekonsiliasi penyaluran telah dilaksanakan dengan baik oleh pendamping PKH.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan menjadi masukan atau pertimbangan bagi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan dan meninjau langsung keadaan masyarakat agar mendapatkan bantuan yang tepat sasaran.
2. Bagi pendamping PKH untuk melaksanakan tugas dan perannya sebaik mungkin. Pendamping hendaknya selalu ada untuk membantu dan mengawasi komitmen penerima PKH. Penulis juga berharap adanya penambahan jumlah pendamping di setiap keluarhan untuk mempermudah pengawasan dan pelaksanaan P2K2.
3. Bagi masyarakat penerima PKH, untuk menggunakan bantuannya sebaik mungkin dan memenuhi segala komitmen yang ditetapkan demi tercapainya tujuan PKH yaitu memutus rantai kemiskinan melalui akses pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
4. Bagi penulis selanjutnya, disarankan untuk mencari teori-teori yang mendukung dan lebih kuat dalam menunjang permasalahan yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Anwas, Oos M., *Pemberdayaan di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Arif, Syaiful, *Menolak Pembangunanisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*, Berita Resmi Statistik, No. 15/10/72 Th. XVI, 2023

Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*, Berita Resmi Statistik, No. 47/07/Th. XXVI, 2023

Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bungin, Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2012,

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodeologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Firdaus, Uthy Noer, *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Selama Pandemi Covid-19 di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen*, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi, 2021.

Habibullah, *Peran Pendamping Pada Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Karawang*, *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial Usaha Kesejahteraan Sosial*, Vol. 16 No. 02, 2011.

Ife, Jim., & Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Isdayanti, Fadhilah, *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Sebagai Fasilitator di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Skripsi, 2021.

- Kaharuddin, *Penggunaan Media Komunikasi Pendamping Program Keluarga harapan dalam Family Development Session untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat di Samasundu Kabupaten Polewali Mandar*, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Tesis, 2020.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, 2021.
- Kiswati, Ayu, *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Melalui Kegiatan Rutin P2K2 Kelurahan Blotongan, Sidorejo, Salatiga*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Skripsi, 2020.
- Kuper, Adam dan Jessika Kuper, *Enslikopedia ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Masson, N. Grass W.S dan A.W MC Eachern, *Exploration Role Analysis dalam David Berry, Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Miles, M.B Miles & Huberman A.M, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nurjamila, Cucu, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Rasulullah SAW*, *Journal of Islamic Studdies Humanities*, Vol 1 No. 1, 2016.
- Rizqi, Mutia Nur, *Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kevamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Skripsi, 2022.

- Rukminto, Isbandi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Jakarta: Fisip UIPress, 2005.
- Rukminto, Isbandi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2003.
- Shihab, M Quraish, *Tafsir al-Misbah Lentera Hati*, Jilid 6, Jakarta 2005.
- Sluistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- STIE Indonesia, *Metode Penelitian*, STIE Indonesia 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2009.
- Suisyanto, *Islam, Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dan IISEP-CIDA, 2005.
- Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberayaan Masyarakat*, Bandung: Gava Media, 2004.
- Susilo, Adib, Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam, *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Darussalam Gontor*, Vol. 1 No. 2, 2016.
- Vivi Angraini, *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau. Skripsi, 2022.

Wirawan Sarlito, Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Wirawan, Sarlito, Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.

Wrihatnolo, Randy R dan Rian Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif; Ragam Perspektif Pengembang dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.





LAMPIRAN

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1598/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

20 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD HAERUL AZIM
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 26 Agustus 2001
NIM : 19.2400.024
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : JL. PETTA ODDO NO 56 A, KELURAHAN WATTANG SOREANG,
KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KELURAHAN WATTANG SOREANG PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 Mei 2024 sampai dengan tanggal 22 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000379

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23394 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 379/IP/DPM-PTSP/5/2024

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA

NAMA : **MUHAMMAD HAERUL AZIM**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **EKONOMI SYARIAH**

ALAMAT : **JL. PETTA ODDO NO. 56 A KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KELURAHAN WATTANG SOREANG PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE (KELURAHAN WATTANG SOREANG PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **27 Mei 2024 s.d 27 Juni 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **29 Mei 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2547/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

13 Juni 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Pengantar observasi

Yth. Kepala Dinas Sosial Kota Parepare

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan akan melakukan observasi terkait judul penelitian skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka dengan ini kami memohon kepada bapak/ibu berkenan kesediaanya menerima mahasiswa kami :

Nama : MUHAMMAD HAERUL AZIM
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 26 Agustus 2001
NIM : 19.2400.024
Program Studi : Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)

Untuk melakukan observasi dan pengambilan data terkait judul penelitian :

PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KELURAHAN WATTANG SOREANG PAREPARE

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenaan Bapak/Ibu dihaturkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG
KELURAHAN WATANG SOREANG**

Jalan H. A. Arsyad No.111 Parepare 91132

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000 / 196 / Wt. Srg

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EDY PRATAMA, SE
Nip : 19850305 200901 1 001
Jabatan : Sekretaris Lurah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama berikut :

Nama : MUHAMMAD HAERUL AZIM
NIM : 19.2400.024
Fakultas / Program Studi : ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
EKONOMI SYARIAH

Telah melakukan Penelitian dengan judul kegiatan : **“PERAN PENDAMPINGAN
PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KELURAHAN WATANG SOREANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Juni 2024
An. LURAH WATANG SOREANG
SEKRETARIS LURAH

EDY PRATAMA, SE
Penata, s.HI/c
NIP. 19850305 200901 1 001



Nama Mahasiswa : Muhammad Haerul Azim
NIM : 19.2400.024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut bapak/ibu seperti apakah itu bantuan PKH?
2. Apa saja kriteria atau komponen penerima PKH?
3. Bagaimana pembentukan pengurus pendampingan PKH?
4. Bagaimana proses pendataan penerima PKH?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pertemuan kelompok PKH? Apakah pertemuan dilakukan rutin setiap bulannya atau pada waktu tertentu saja?
6. Apakah ada kewajiban yang harus dilaksanakan penerima PKH agar tetap dikatakan sebagai penerima PKH?
7. Sanksi apa saja yang diberikan ketika peserta PKH tidak memenuhi kewajibannya?
8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses penyaluran PKH?
9. Apakah pencairan dana PKH bersifat tunai atau non tunai? Dan berapa lama pencairan dana tersebut? Dan berapa nominal uang yang diterima peserta PKH?
10. Menurut bapak/ibu, sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang bantuan PKH?
11. Selama ini apakah bapak/ibu sudah melakukan sosialisasi tentang bantuan PKH?
12. Bagaimana cara bapak/ibu mengumpulkan penerima PKH?

13. Apakah bapak/ibu rutin melakukan kunjungan rumah kerumah untuk mengetahui kondisi penerima PKH?
14. Sejauh ini apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam membimbing KPM dalam memanfaatkan dana bantuannya?
15. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada penerima PKH?
16. Apakah pertemuan kelompok/ pertemuan peningkatan kemampuan keluarga setiap bulannya masih rutin dilaksanakan?
17. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pertemuan peningkatan Kemampuan Keluarga?
18. Apa saja aturan/kebijakan dalam memanfaatkan dana bantuan PKH?
19. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengawasi penggunaan dana bantuan PKH?
20. Bagaimana cara bapak/ibu dalam merespon aduan dari penerima PKH?
21. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani aduan yang ada?
22. Selama ini kendala apa saja yang terjadi dalam proses pendampingan PKH?
23. Selama ini hal apa saja yang mendukung proses pendampingan PKH?
24. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pemutakhiran data penerima PKH?
25. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan verifikasi komitmen penerima PKH?
26. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan rekonsiliasi penyaluran bantuan PKH?
27. Menurut bapak/ibu apakah selama ini bantuan PKH sudah tepat sasaran?
28. Sejauh ini apa yang bapak/ibu ketahui tentang bantuan PKH?
29. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh para pendamping PKH selama ini?
30. Seperti apa motivasi yang diberikan oleh pendamping PKH?
31. Apakah pendamping PKH rutin melakukan kunjungan rumah kerumah?
32. Apakah pertemuan kelompok/pertemuan peningkatan kemampuan keluarga setiap bulannya rutin dilakukan?
33. Bagaimana cara pendamping PKH dalam merespon aduan yang bapak/ibu keluhkan? dan aduan itu tentang apa?
34. Selama ini dana bantuan PKH bapak/ibu gunakan untuk kebutuhan apa saja?
35. Selama ini apa yang dilakukan pendamping PKH dalam mengawasi dana bantuan PKH yang bapak/ibu terima?
36. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap penerima bantuan PKH saat ini? Apakah sudah tepat sasaran atau tidak?
37. Menurut bapak/ibu selama ini sejauh mana pendamping PKH menjalankan tugasnya?

38. Selama ini bagaimana sikap pendamping PKH dalam membantu bapak/ibu?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 12 Agustus 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

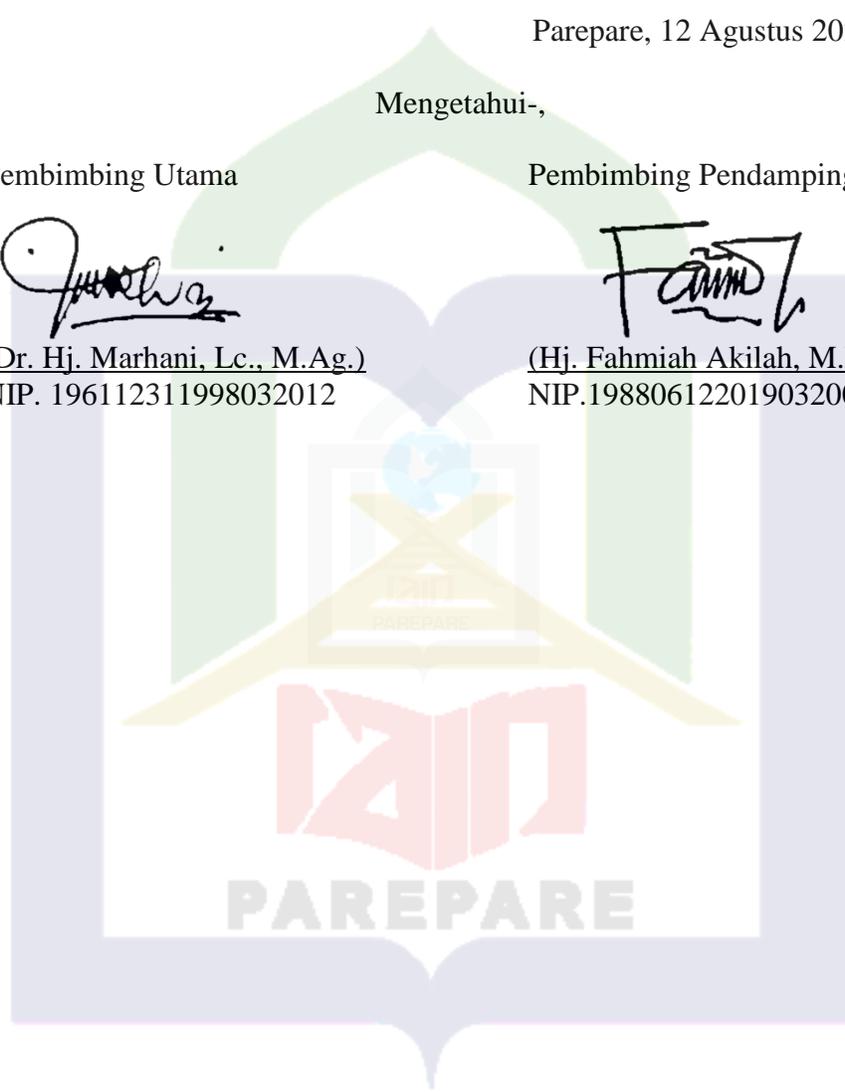
Pembimbing Pendamping



(Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.)
NIP. 196112311998032012



(Hj. Fahmiah Akilah, M.M.)
NIP.198806122019032009



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Samsu
Umur : 52 thn
Jenis Kelamin : L
Agama : Islam
Pekerjaan : Koordinator PKH Kota Parepare.
Alamat : Jl. Nurussamawati

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD HAERUL AZIM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wattang Soreang Parepare"

Parepare, 11 Juni 2024


(.....Samsu.....)

PAREPARE

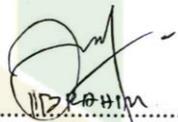
Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IPRAHIM, S.P.d.
Umur : 31 th.
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam.
Pekerjaan : SDM. PKH (KEMENTERIAN SOSIAL).
Alamat : Jl. Sumur Jodoh, Gg. Kajamba - MD-g.

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD HAERUL AZIM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wattang Soreang Parepare"

Parepare, 10 JUNI 2024


(.....IPRAHIM.....)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HAIPAMA
Umur : 33
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IRT
Alamat : JLN . SUMUR . JODOH

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD HAERUL AZIM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wattang Soreang Parepare"

Parepare, 27 Juni 2024

(.....HAIPAMA.....)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslihani Muslimin
Umur : 40
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jk-Petta oddo

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD HAERUL AZIM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wattang Soreang Parepare"

Parepare, 27 Juni 2024


(Muslihani Muslimin)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ruse
Umur : 61
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : IRF
Alamat : Jl. Petta oddo

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **MUHAMMAD HAERUL AZIM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wattang Sorcang Parepare”**

Parepare, 27 Juni 2024

Rur
(.....)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hastah
Umur : 40
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : RT
Alamat : Jl. Petta oddo

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **MUHAMMAD HAERUL AZIM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wattang Soreang Parepare”

Parepare, 27 Juni 2024


(.....)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : UMIATI
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jl. TITANG NO 4^B.

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD HAERUL AZIM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wattang Soreang Parepare"

Parepare, 25 Juni 2024


(.....)
Umiati

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rapih
Umur : 52
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jl.Petta oddo.

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **MUHAMMAD HAERUL AZIM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wattang Soreang Parepare”**

Parepare, 27 Juni 2024


(.....Rapih.....)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HASNAWAH
Umur : 35 THN
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : HAN ISLAM
Pekerjaan : RT
Alamat : JL. TITANG

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD HAERUL AZIM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wattang Sorcang Parepare"

Parepare, 25 Juni 2024


(.....HASNAWAH.....)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BIDAYANI
Umur : 47 TH
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jl. PANG G6. BARONANG RT 02/RW 05. WT. 501

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **MUHAMMAD HAERUL AZIM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wattang Soreang Parepare”

Parepare, 25 Juni 2024


(...BIDAYANI...)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I BANI
Umur : 80
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jln. TITANG

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD HAERUL AZIM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wattang Soreang Parepare”

Parepare, 25 Jun 2024



(..... I BANI)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Jumlati*
Umur : *48*
Jenis Kelamin : *perempuan*
Agama : *Islam*
Pekerjaan : *IRT*
Alamat : *JLN. TITANG*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **MUHAMMAD HAERUL AZIM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wattang Soreang Parepare”**

Parepare, 25 Juni 2024


(...*Jumlati*...)

PAREPARE

TRANSKIP WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan untuk informan (Koordinator PKH kota Parepare)

1. Menurut bapak/ibu sebagai koordinator PKH, seperti apakah itu bantuan PKH?

“PKH itu adalah bantuan sosial bersyarat atau bisa dibilang bantuan yang tidak gratis, artinya masyarakat penerima PKH harus mengikuti syarat dan aturan selama dia menerima bantuan PKH” (Samsu Koordinator PKH kota Parepare).

2. Ada berapa komponen PKH?

“Penerima PKH ini ada 3 komponen yaitu komponen kesehatan, komponen pendidikan dan komponen kesejahteraan sosial” (Samsu Koordinator PKH kota Parepare).

3. Bagaimana proses pendataan penerima PKH?

Untuk pendataannya itu sekarang sudah dilakukan dari Kelurahan. Kelurahan yang mendata nama-nama yang berhak menerima PKH dan itu nantinya akan dikirim ke pusat. Jadi tugasnya kita yang mendampingi masyarakat penerima PKH. (Samsu Koordinator PKH kota Parepare).

4. Bagaimana pembentukan pengurus pendampingan PKH?

“Jadi pendamping PKH ini direkrut oleh Kementerian Sosial langsung melalui tes secara online. Jadi pendaftarannya itu dilakukan secara online melalui website dan nantinya akan di tes juga melalui proses seleksi. Apabila diterima akan ditempatkan sesuai dengan domisili masing-masing. Kalau berdomisili di Soreang akan ditempatkan dan bertugas di Soreang” Samsu Koordinator PKH kota Parepare).

5. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pertemuan kelompok PKH? Apakah pertemuan dilakukan rutin setiap bulannya atau pada waktu tertentu saja?

“Petemuan kelompok itu Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) itu tugasnya pendamping. Pertemuan kelompok itu dilaksanakan setiap bulan. Kegiatan yang dilakukan itu berupa himbuan untuk penerima PKH untuk menggunakan dengan baik bantuannya, penyampaian informasi kesehatan dan pendidikan. Adapun untuk jadwal pertemuannya itu ditentukan oleh masing-masing pendamping” Samsu Koordinator PKH kota Parepare).

6. Apakah ada kewajiban yang harus dilaksanakan penerima PKH agar tetap dikatakan sebagai penerima PKH?

“Komponen pendidikan untuk yang anaknya yang masih sekolah harus rajin sekolah, komponen kesehatan bagi anak yang balita harus sehat dan harus sering dibawa ke posyandu, untuk ibu hamil juga harus melakukan hidup sehat dan rutin melakukan cek kesehatan di puskesmas. Kalau komponen kesejahteraan sosial itu termasuk lansia juga harus melakukan hidup sehat dan rutin melakukan cek kesehatan, harus juga rutin mengikuti pertemuan peningkatan kemampuan keluarga P2K2 setiap bulannya” (Samsu Koordinator PKH kota Parepare).

7. Sanksi apa saja yang diberikan ketika peserta PKH tidak memenuhi kewajibannya?

“Mengenai sanksi, misalnya ada anak penerima komponen pendidikan sudah berhenti sekolah atau tidak pernah masuk sekolah, sekarang anak sekolah sudah terdaftar di dapodik, otomatis bantuannya akan diputus” (Samsu Koordinator PKH kota Parepare).

8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses penyaluran PKH?

“Kendala yang selama penyaluran PKH itu kami belum mampu mensejahterahkan penerima PKH karena masih sangat kurang penerima PKH yang mengajukan diri untuk keluar dari PKH” (Samsu Koordinator PKH kota Parepare).

9. Apakah pencairan dana PKH bersifat tunai atau non tunai? Dan berapa lama pencairan dana tersebut? Dan berapa nominal uang yang diterima peserta PKH?

“Mengenai pencairan dana bantuan PKH ini diterima secara tunai melalui rekening. Jadi pendamping PKH ini tidak pegang uang, bantuan PKH langsung diterima di masing-masing rekening PKH. Setiap penerima PKH itu sudah dibuatkan rekening khusus penerima PKH di bank. Untuk jumlah yang diterima itu berbeda-beda sesuai dengan komponennya” (Samsu Koordinator PKH kota Parepare).

B. Daftar pertanyaan untuk informan (Pendamping PKH Kelurahan Watang Soreang)

1. Menurut bapak/ibu sebagai seorang pendamping PKH, seperti apakah bantuan PKH?

“Bantuan PKH ini adalah bantuan yang berbeda dari bantuan lain yang berasal dari pemda atau dari Kelurahan seperti BLT atau Bantuan Langsung Tunai. Kalau ini PKH adalah programnya langsung dari

Kementerian Sosial yang bermitra dengan Dinas Sosial yang nanti akan dibantu disalurkan melalui Dinas Sosial. Nah PKH itu terdiri dari Komponen pendidikan yaitu anak sekolah SD, SMP dan SMA. Ada juga komponen lainnya itu untuk anak balita, ibu hamil, disabilitas dan lansia.” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

2. Bagaimana pembentukan pengurus pendampingan PKH?

“Jadi pendamping PKH itu melawti proses seleksi dari kementerian sosial. Itu dilakukan secara online melalui website. Terus nanti ditempatkan sesuai dengan domisili masing-masing” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

3. Menurut bapak/ibu, sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang bantuan PKH?

“Sejauh yang saya lihat masyarakat sudah cukup tahu tentang PKH karena setiap pertemuan kelompok kami selalu sampaikan seperti apa itu PKH beserta dengan kriterianya” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

4. Selama ini apakah bapak/ibu sudah melakukan sosialisasi tentang bantuan PKH?

“Sosialisasi tentang PKH masih sering dilakukan bukan hanya di awal pembentukan kelompok saja. Lebih tepatnya ketika ada pertemuan kelompok karena disanalah wadah dikumpulkan ibu-ibu. Kemudian akan dijelaskanlah tentang PKH itu, diberikan motivasi untuk menggunakan bantuan PKHnya sebagaimana mestinya, jangan sampai disalahgunakan” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

5. Bagaimana cara bapak/ibu mengumpulkan penerima PKH?

“Pertamakali dikumpulkan ibu-ibu itu di salah satu rumah warga. Disana pertamakali dilakukan sosialisasi dan dibentuk kelompok PKH. Kalau di Watang Soreang total itu ada 6 kelompok. Di jalan Petta Oddo ada 2 kelompok” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

6. Apakah bapak/ibu rutin melakukan kunjungan rumah kerumah untuk mengetahui kondisi penerima PKH?

“Kalau kunjungan rumah kerumah itu namanya home visit, dulu pernah dilakukan tapi sekarang sudah jarang” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

7. Sejauh ini apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam membimbing KPM dalam memanfaatkan dana bantuannya?

“Selalu kami awasi dan selalu kami sampaikan setiap pertemuan kepada ibu-ibu penerima PKH. Untuk menggunakan dengan baik uangnya khususnya yang penerima anak sekolah, agar membelanjakan bantuannya pada keperluan sekolah anaknya” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

8. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada penerima PKH?

“Setiap dilaksanakan pertemuan selalu kami pendamping memotivasi ibu-ibu penerima PKH. kami selalu sampaikan bahwa, ibu ini bantuan yang diterima jangan sampai dianggap sebagai gaji bulanan. Bantuan ini untuk membantu ibu-ibu sekalian untuk menyekolahkan anak. Membantu ibu yang punya balita dan ibu hamil agar tetap sehat. Selalu juga disampaikan kalau jangan berlama-lama menerima PKH, karena tujuan PKH untuk mensejahterahkan. Apabila sudah merasa mampu, boleh mengajukan diri untuk keluar dari PKH” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

9. Apakah pertemuan kelompok/ pertemuan peningkatan kemampuan keluarga setiap bulannya masih rutin dilaksanakan?

“Pertemuan kelompok itu selalu dilaksanakan tapi tidak setiap bulan dilaksanakan, seharusnya setiap bulan. Karena saya bertugas di tiga wilayah, ujung baru, kampung pisang dan watang soreang. Karena di jl petta oddo itu ada 2 kelompok, biasa saya gabung pertemuannya jadi satu tempat saja” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

10. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pertemuan peningkatan Kemampuan Keluarga?

“Kalau pertemuan kelompok itu sudah sering kami ulangi penyampaian untuk anak balita, ibu hamil dan lansia untuk menjaga kesehatan. Disampaikan juga tentang kewajibannya karena bantuan ini bisa diputus kalau tidak memenuhi kewajibannya.” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

11. Apa saja aturan/kebijakan dalam memanfaatkan dana bantuan PKH?

“Kewajibannya itu yang pertama harus untuk yang anaknya sekolah agar membelanjakan untuk keperluan sekolahnya. Untuk penerima lansia agar membelanjakan untuk kebutuhan hidupnya. Begitupun penerima balita dan ibu hamil agar membelanjakan bantuan untuk kebutuhan anaknya”. (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

12. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengawasi penggunaan dana bantuan PKH?

“Kami selalu awasi setiap penggunaan bantuan ibu-ibu. Setiap pertemuan kami selalu pastikan bahwa ibu-ibu yang anaknya sekolah membelanjakan kebutuhan anak sekolahnya. Untuk yang ibu hamil dan punya anak balita kami selalu sampaikan melalui grup whatsapp untuk rutin melakukan cek kesehatan. Karena setiap bulannya selalu kami cek di posyandu siapa saja yang sudah cek kesehatan” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

13. Selama ini apakah ada aduan dari penerima PKH?

“Pastinya ada setiap pertemuan kelompok pasti ada aduan” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

14. Bagaimana cara bapak/ibu dalam merespon aduan yang ada?

“Aduan dari ibu-ibu penerima PKH selalu kami tampung. Keluhan-keluhan dari ibu-ibu selalu ada waktu pertemuan kelompok. Karena memang di pertemuan kelompok inilah tempatnya kami pendamping mendengar keluhannya” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

15. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani aduan yang ada?

“Aduan atau masalah yang terjadi itu selalu kami data ulang. Yang paling sering itu ada penerima yang bantuan belum cair. Itu selalu kami data kembali dan langsung dilaporkan ke pusat” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

16. Selama ini kendala apa saja yang terjadi dalam proses pendampingan PKH?

“Jadi selama pendampingan itu masih ada penerima PKH yang jarang sekali hadir entah karena apa, mungkin karena malas memang. Kemudian juga penyampaian informasi untuk pertemuan kelompok bulanan atau P2K2 itu kan melalui grup whatsapp, nah ada beberapa ibu-ibu yang tidak punya whatsapp bahkan ada juga yang tidak tahu pakai handphone. Jadi setiap pertemuan kelompok, ada saja yang tidak hadir” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

17. Selama ini hal apa saja yang mendukung proses pendampingan PKH?

“Jadi yang mendukung selama pendampingan ini kami selalu libatkan pemerintah setempat setiap pertemuan kelompok P2K2. Di pertemuan kelompok kami tidak jarang hadirkan pak camat, koordinator kota atau ibu lurah. Bahkan kami juga pernah kolaborasi dengan Kementerian Kesehatan, terkait program stunting. Jadi di pertemuan kelompok dijelaskan juga pengetahuan tentang stunting. Pernah juga kami kolaborasi dengan BKKBN, jadi ada perwakilan Duta Genre yang ikut juga pertemuan kelompok untuk memotivasi masyarakat penerima PKH” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

18. Apa saja kriteria atau komponen penerima bantuan PKH?

“Komponen kesehatan bisa dibidang untuk ibu hamil dan anak usia dini atau balita. Bagi anak balita itu dihitung dari umur 0-6 tahun. Untuk komponen pendidikan ini yaitu mulai dari umur 6 sampai 21 tahun, sampai SMA. Komponen kesejahteraan sosial itu terbagi dua juga yaitu lanjut usia dan disabilitas.” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

19. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pemutakhiran data penerima PKH?

“Untuk pemuktahiran data itu hal yang harus dilakukan setiap bulannya. Itu dipastikan apakah benar nama-nama ini terima PKH. Ini juga dilakukan kalau ada perubahan nama penerima PKH, kalau ada yang keluar dari PKH atau ada yang mengajukan diri keluar dari PKH. Dipastikan juga apakah ada penerima baru disetiap bulannya. Untuk update namanya dilakukan melalui aplikasi atau website pendamping PKH” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

20. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan verifikasi komitmen penerima PKH?

“Verifikasi komitmen itu sekarang sudah tidak repot dilakukan. Sekarang gampang, dulu untuk pastikan penerima yang anak sekolah. Kita harus ke sekolah untuk pastikan presentasi kehadirannya 85%. Sekarang sudah gampang, karena kehadiran anak sekolah sudah terhubung di dapodik dan terkait melalui websitenya pendamping. Jadi tinggal dilihat saja disana. Kalau untuk penerima ibu hamil, balita, dan lansia itu, kami rutin juga cek di posyandu apakah penerima ini rutin melakukan cek kesehatan”. (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

21. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan rekonsiliasi penyaluran bantuan PKH?

“Sekarang itu untuk laporan kegiatan itu seperti yang saya bilang tadi semuanya dilaporkan di website. Termasuk itu pertemuan kelompok, pemutakhiran data, verifikasi komitmen dan rekonsiliasi penyaluran. Rekonsiliasi penyaluran ini dilakukan setiap ada pencairan dana bantuan. Jadi dipastikan apakah penerima sudah atau belum mencairkan bantuannya. Itu ada absennya, biasa juga kami dampingi ke bank untuk cairkan. Tapi kalau tidak sempat, kami minta fotokan saja, lalu dikirim di grup whatsapp. Nanti itu yang kami laporkan di websitenya” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

22. Menurut bapak/ibu apakah selama ini bantuan PKH sudah tepat sasaran?

“Selama Kelurahan masih mendata masyarakat miskin seharusnya sudah tepat sasaran. Karena pendataannya itu dilakukan di Kelurahan” (Ibrahim Pendamping PKH Watang Soreang).

C. Daftar pertanyaan untuk informan (Penerima PKH Kelurahan Watang Soreang)

1. Sejauh ini apa yang bapak/ibu ketahui tentang bantuan PKH?

“Bantuanku saya ini untuk anak sekolah dan bantuan lansia karena kebetulan ada bapakku lansia dirumah juga. Ada juga orang terima bantuan untuk ibu hamil dengan anak balita” (Ibu Umiati penerima komponen pendidikan)

2. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh para pendamping PKH selama ini?

“Waktu awalnya terima PKH dikasih kumpul untuk pertemuan. Pak Ibrahim itu yang jelaskan seperti apa itu PKH. Ternyata ada juga penerima lansia dan ada juga penerima disabilitas” (Ibu Rapiah penerima komponen pendidikan).

3. Seperti apa motivasi yang diberikan oleh pendamping PKH?

“Iya selalu dimotivasi, selalu disampaikan setiap pertemuan. Apalagi saya ada anakku sekolah yang terima PKH. Selalu disampaikan untuk perhatikan anak-anak supaya rajin kesekolah” (Ibu Muslihani penerima komponen pendidikan)

4. Apakah pendamping PKH rutin melakukan kunjungan rumah kerumah?

“Tidak pernah datang kerumah, penerima yang lain juga tidak pernah ada yang didatangi rumahnya. Saya saja kalau ada informasi, orang yang kasih tahu karena tidak masuk di grupnya” (Ibu Halpiana penerima komponen Balita)

5. Apakah pertemuan kelompok/pertemuan peningkatan kemampuan keluarga setiap bulannya rutin dilakukan?

“Biasa dilakukan pertemuan kelompok, saya selalu datang. Tapi tidak setiap bulan ada” (Ibu Jumiaty penerima komponen pendidikan)

6. Bagaimana cara pendamping PKH dalam merespon aduan yang bapak/ibu keluhkan? dan aduan itu tentang apa?

“Keluhan-keluhan yang kita sampaikan ke Pak Ibrahim itu selalu direspon dengan baik. Pak Ibrahim selalu sampaikan ke kami, makanya ibu-ibu itu dikumpulkan untuk didengarkan seperti apa keluhannya. Karena memang ada orang yang namanya terdaftar PKH tapi uangnya tidak cair. Nah itu yang mau ditangani pendamping” (Ibu Bidayani penerima komponen disabilitas)

7. Selama ini dana bantuan PKH bapak/ibu gunakan untuk kebutuhan apa saja?

“Untuk makannya anakku, untuk keperluannya kubelanjakan. Apalagi sudah tidak ada bapaknya.” (Ibu Halpiana penerima komponen balita)

8. Selama ini apa yang dilakukan pendamping PKH dalam mengawasi dana bantuan PKH yang bapak/ibu terima?

“Selalu diawasi itu penggunaan bantuannya dek. Pendamping selalu sampaikan jangan sampai kartu PKHnya dipindah tangankan. Jadi setiap ada pertemuan kelompok harus diperlihatkan kartu PKHnya” Ibu Bidayani penerima komponen disabilitas).

9. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap penerima bantuan PKH saat ini? Apakah sudah tepat sasaran atau tidak?

“Yang saya lihat sudah tepat sasaran untuk yang penerima sekarang. Tapi masih ada orang yang seharusnya terima PKH tpi tidak terdaftar namanya. Mungkin itu yang perlu dibantu juga” (Ibu Hasnawati penerima komponen pendidikan).

10. Menurut bapak/ibu selama ini sejauh mana pendamping PKH menjalankan tugasnya?

“Bagus caranya selalu mendengarkan semua aduan. Kalau ada masalah bantuannya tidak cair itu langsung direspon” (Ibu Umiati penerima komponen pendidikan)

11. Selama ini bagaimana sikap pendamping PKH dalam membantu bapak/ibu?

“Sikapnya pendamping selalu baik. Bagus sekali, saya suka kalau pak Ibrahim yang terus jadi pendamping disini” (Ibu Rapih penerima komponen pendidikan)

PAREPARE

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1 Wawancara dengan bapak Samsu selaku Koordinator PKH kota Parepare



Gambar 2 wawancara dengan bapak Ibrahim selaku Pendamping PKH Kelurahan Watang Soreang



Gambar 3 wawancara dengan Ibu Halpiana selaku penerima komponen balita



Gambar 4 wawancara dengan Ibu Rapih selaku penerima komponen pendidikan



Gambar 5 wawancara dengan Ibu Hastiati selaku penerima komponen balita



Gambar 6 wawancara dengan Ibu Muslihani selaku penerima komponen pendidikan



Gambar 7 wawancara dengan Ibu Ruse selaku penerima komponen pendidikan



Gambar 8 wawancara dengan Ibu Umiati selaku penerima komponen pendidikan



Gambar 9 wawancara dengan Ibu Bidayani selaku penerima komponen disabilitas



Gambar 10 wawancara dengan Ibu Hasnawai selaku penerima komponen pendidikan



Gambar 11 wawancara dengan Ibu Jumiati selaku penerima komponen pendidikan



Gambar 12 wawancara dengan Ibu I Bani selaku penerima komponen lansia

DATA PENERIMA PKH TAHUN 2024

NO	NAMA_PENERIMA	NAMA_KAB	NAMA_KEC	NAMA_KEL
1	ARIFUDDIN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
2	PARIDA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
3	I LIBU	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
4	DINDA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
5	I BANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
6	SUDE BACO	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
7	JAMALUDDIN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
8	RABASIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
9	NAJE	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
10	SUMIYATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
11	IRAHE	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
12	I BOMBANG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
13	DEWI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
14	I MAKKA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
15	HATIMA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
16	IBEDA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
17	MINA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
18	HALIJA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
19	DAYANG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
20	DINERE	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
21	MENTO SAMIYONO	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
22	HATIHAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
23	JUHENA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
24	HASTATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
25	TIMANG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
26	SUKRI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
27	I CEDDUNG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
28	NURSIHAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
29	PATMAWATI. P	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
30	SURIANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
31	ROSNANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
32	RUSNI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
33	FITRIANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
34	NURBAYA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
35	SAHARIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
36	SAME	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
37	HALIMAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
38	SURIYATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
39	NURHAYATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang

40	HASNIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
41	ASMAWATI. M	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
42	HANISAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
43	RASNAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
44	DODI SETIAWAN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
45	SANTI. D	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
46	RUSE	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
47	DIANA MAKATANG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
48	NURMI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
49	MARYAM	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
50	NURLAELAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
51	SURIANTI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
52	NENGSIH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
53	RAHMATIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
54	SUHERIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
55	RASMIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
56	ROSDIANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
57	BUNGA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
58	RUWEDA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
59	MASITA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
60	DIRWATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
61	ANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
62	FITRIANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
63	NURALAM	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
64	TANTI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
65	I HADIANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
66	ERMAWATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
67	SAKRAWATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
68	RISMA UDIN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
69	SADARIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
70	SITTI AISYAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
71	ASIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
72	NAIBA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
73	HERIANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
74	HALNA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
75	ARIFIN NURDIN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
76	NURLINA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
77	RADIAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
78	AISYA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
79	MINA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
80	RAPIAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
81	SYAMSIDAR	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
82	EKA WARU	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang

83	IMATTI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
84	NORMA A.PADU PATIW	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
85	ASRIANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
86	I SUNRE	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
87	SAENAB	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
88	ZAINUL KADIR	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
89	SURIYANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
90	SAHARIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
91	FITRIAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
92	NURHAYA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
93	HASNAWATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
94	SURYANTI. M	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
95	NURLINA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
96	BIDAYANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
97	NORMA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
98	SURIANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
99	NAIMA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
100	ASRIANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
101	HASNAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
102	ENI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
103	HAMLIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
104	RAHAYU	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
105	GUSTI AYU DEWI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
106	SURIANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
107	MASNIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
108	DJOHARIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
109	KARIMUDDIN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
110	JASMIN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
111	ROSDIANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
112	WATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
113	ASTRIMUTI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
114	SUARNI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
115	NURLIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
116	IDJINI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
117	WAHYUNI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
118	RITA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
119	I MIRAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
120	SRIWELA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
121	MUSLIHANI MUSLIMIN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
122	RUSNIAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
123	HALIMA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
124	LILI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang

125	HERLINA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
126	SUHARNI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
127	YETI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
128	MARDIANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
129	HARYATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
130	I BANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
131	UDA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
132	MUSLIMIN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
133	I TIMANG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
134	KARMILA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
135	TASMAWATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
136	NURHAIDA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
137	IRWAN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
138	RAHMİN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
139	MASRIANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
140	HUSAIN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
141	RAHMINA RAHMAN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
142	MARIATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
143	NURNIATY K.	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
144	PURBAWATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
145	HALIJAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
146	HARTATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
147	ANTI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
148	RISMAN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
149	MARDIANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
150	HAJRAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
151	IDIRA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
152	SYAMSIAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
153	SEMMI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
154	KADERIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
155	SAKKA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
156	UMIATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
157	SALMA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
158	SAKKA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
159	FATMAWATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
160	JAMILA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
161	I SINENG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
162	HAJRAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
163	ISA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
164	HAMRIANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
165	ROSMAWATI LATANG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
166	MASTANG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
167	HANDANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang

168	SANTI LASIANG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
169	AGUSTINA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
170	SALMA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
171	MARDIANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
172	IRAWATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
173	SANTI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
174	MARIA TIMANG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
175	SUNARTI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
176	JUMIATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
177	JUMIRAN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
178	I MINANG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
179	RISDAYANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
180	ROSNANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
181	NASIR	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
182	ROSNENI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
183	NURHAYATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
184	ERNA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
185	BEDDU	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
186	NURLIANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
187	DARMAWATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
188	HABIBA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
189	JAMILAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
190	INTANG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
191	SUPIANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
192	YULIANTI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
193	YULIANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
194	AGUSTINA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
195	ELYA ERVINA NUR	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
196	HASRAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
197	AYU ASHARI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
198	SUNARTI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
199	MINA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
200	SUMARNI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
201	PARDIYANTO	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
202	MELISA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
203	TASNIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
204	HALPIANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
205	WAHYUNI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
206	SUKARNO KAMARUDDIN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
207	USMAWATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
208	ARNI SUARDI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
209	MARHAYATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		
210	ANITA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang		

211	NINA MUJIANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
212	RAHMATIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
213	MULIANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
214	NURCAHAYA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
215	MULIANI. W	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
216	GUSNAWATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
217	NURHIDAYAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
218	SUKMAH ARSYAD	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
219	SUKRI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
220	NURSIAH YATENG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
221	ROSNANG	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
222	SURIANTI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
223	SUMIATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
224	RISNAWATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
225	MUSTARI. B	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
226	HUMAYRAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
227	HERNI. B	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
228	KARTIKA. M	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
229	FIKA MARIANA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
230	RIKA FITRIA. M	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
231	RAHMA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
232	ANDI LELAH ANDI PATAU	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
233	I DAKI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
234	RAHMATIN	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
235	HIJRIANI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
236	WA` JOHO	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
237	FITRIANI. R	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
238	RUSNAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
239	WAHYU KURNIA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
240	MASTURA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
241	MAEMUNA	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
242	SALMAWATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
243	ARISAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
244	MULIATI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
245	SULASTRI	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
246	HAMSINAR	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
247	AMA'E	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang
248	HAJRAH	KOTA PAREPARE	Soreang	Watang Soreang

BIOGRAFI PENULIS



Bisnis Islam.

Muhammad Haerul Azim, akrab disapa Haerul, lahir di Parepare 26 Agustus 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Anak pasangan dari Bapak Gusman Mustafa dan Ibu Nurhaeni. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu mulai masuk pendidikan formal pada SDN 81 Parepare pada tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan di SMP 12 Kota Parepare pada tahun 2013-2016, dan melanjutkan ke SMAN 4 Parepare pada tahun 2016-2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Kerja (PPL) di Dinas Perhubungan Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Ulusaddang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Selain berkuliah penulis aktif mengikuti organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ekonomi Syariah sebagai Koordinator Devisi Media dan Jurnalistik HMPS Ekonomi Syariah pada tahun 2021. Kemudian penulis menyelesaikan studi di IAIN Parepare pada tahun 2024 dengan judul skripsi: *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Watang Soreang Parepare.*